

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN GLOBE
DALAM PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
(IPA) DI KELAS VI MI ISLAMİYAH KROYA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto sebagai Syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

oleh

MUHAMMAD ARFAN

NIM. 1617405024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Muhammad Arfan
NIM : 1617405024
Semester : 12 (Dua Belas)
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan naskah skripsi yang berjudul “Implementasi Media Pembelajaran Globe Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas VI MI Islamiyah Kroya” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Bekasi, 18 April 2022



Muhammad Arfan

NIM. 1617405024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

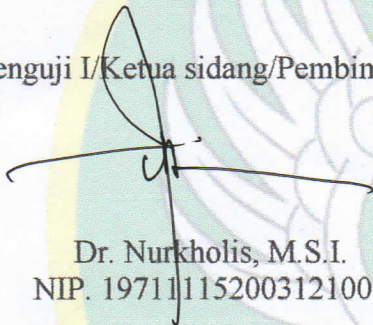
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN GLOBE DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
DI KELAS VI MI ISLAMİYAH KROYA**


Yang disusun oleh: Muhammad Arfan NIM: 1617405024, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 27 April 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



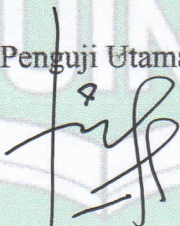
Dr. Nurkholis, M.S.I.
NIP. 197111152003121001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Irma Dwi Tantri, M.Pd.
NIP. 199203262019032023

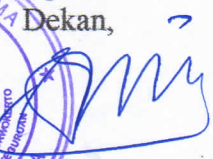
Penguji Utama,



Dr. Sri Winarsih, M.Pd.
NIP. 197305122003122001

Mengetahui :

Dekan,



H. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Maret 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Muhammad Arfan
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Universitas Islam Negeri (UIN)
Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

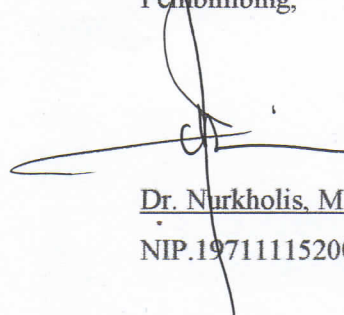
Nama : Muhammad Arfan
NIM : 1617405024
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Media Pembelajaran Globe Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Kelas VI MI Islamiyah Kroya

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Nurkholis, M.S.I.

NIP.197111152003121001

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN GLOBE DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI KELAS VI
MI ISLAMİYAH KROYA**

Muhammad Arfan
(1617405024)

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan bagi seorang pengajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas, terutama dalam kurikulum 2013. Salah satu media pembelajaran yang sering kita jumpai di kelas adalah globe. Penggunaan globe ini terikat pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), namun pengajar seharusnya dapat menggunakan globe pada mata pelajaran selain IPS seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada sub-bab tertentu seperti tentang pengenalan bumi, rotasi bumi, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analisis interaktif. Dalam metode pembelajaran demonstratif, pengajar dapat menerapkan globe dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa proses dari penggunaan globe sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran IPA di kelas VI MI Islamiyah Kroya dilakukan oleh peneliti berdampak positif bagi siswa, hal tersebut ditunjukkan melalui hasil belajar siswa yang meliputi pemahaman, sikap, serta minat belajar. Selain itu, penggunaan globe terhadap pelajaran IPA dilakukan dengan metode demonstratif, karena melalui metode tersebut siswa dapat memperoleh gambaran dengan jelas tentang materi yang dijelaskan, sehingga siswa mampu memahami pembahasan yang telah disampaikan.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Globe, Ilmu Pengetahuan Alam.

**THE IMPLEMENTATION OF GLOBE LEARNING MEDIA IN
NATURAL SCIENCE LESSON IN CLASS VI
MI ISLAMIAH KROYA**

Muhammad Arfan
(1617405024)

ABSTRACT

Learning media is an inseparable part for a teacher in teaching and learning activities in the classroom, especially in the 2013 curriculum. One of the learning media that we often encounter in the classroom is the globe. The use of this globe is very much tied to learning Social Sciences, but teachers should be able to use the globe in subjects other than Social Sciences such as Natural Sciences in certain sub-chapters such as the introduction of the earth, the rotation of the earth, and others.

This study uses a qualitative approach with interviews, observation, and documentation in collecting data. The data analysis method used by the researcher is interactive analysis method. In the demonstrative learning method, teachers can apply globe learning media in science learning.

Based on the results of the analysis, it can be seen that the process of using the globe as an educational media in natural science class VI MI Islamiyah Kroya carried out by researchers has a positive impact on students, this is shown through student learning result which include understanding, attitudes, and interest learning activities. In addition, the use of globe for science lessons is carried out using a demonstrative method, because through this method students can get a clear picture of the material being explained, so students are able to understand the explanation that has been delivered.

Key words: Educational Media, Globe, Natural Science.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Media Pembelajaran Globe dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas VI MI Islamiyah Kroya” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan serta nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan /Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd., Penasehat Akademik PGMI-A 2016

8. Dr. Nurkholis, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing, termakasih telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ibu Hj. Inti Fatwati, S.Pd.I., selaku kepala sekolah MI Islamiyah Kroya yang telah memberikan ijin penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksanakan.
11. Ibu Taufik Widyawati, S.Pd.I., selaku guru kelas VI yang telah membantu peneliti selama proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terlaksanakan.
12. Siswa-siswi Kelas VI MI Islamiyah Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
13. Orangtua tercinta yaitu (alm) bapak Priagustoro dan ibu tercinta Sri Suwarningsih yang telah memberikan motivasi dan dukungan. Adik saya Ahmad Wahyudi yang selalu mendukung. Kakak saya Kartini Mustika Peni yang selalu membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
14. Teman teman PGMI-A angkatan tahun 2016 yang selalu memberi masukan dan selalu memberi semangat.
15. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan laporan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan kelak mendapat kebaikan dari Allah SWT. Peneliti berharap, dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 24 April 2022



Muhammad Arfan
NIM. 1617405024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II: LANDASAN TEORI.....	13
A. Media Pembelajaran Globe.....	13
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	13
2. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran.....	15
B. Globe.....	17
1. Pengertian Globe.....	17
2. Kegunaan Globe.....	18
3. Kelebihan dan Kekurangan Globe.....	18
C. Ilmu Pengetahuan Alam.....	19
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam.....	19

2. Tujuan Pembelajaran IPA	20
3. Pentingnya Pembelajaran IPA.....	20
4. Hakikat IPA	21
5. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA.....	23
D. Pembelajaran IPA dalam Kurikulum 2013.....	24
E. Implementasi Media Pembelajaran Globe dalam Pembelajaran IPA.....	25
BAB III: METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Peran Peneliti.....	29
C. Konteks Penelitian.....	29
1. Lokasi Penelitian.....	29
2. Subjek Penelitian.....	29
3. Objek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Observasi.....	30
2. Wawancara.....	31
3. Dokumentasi.....	32
4. Triangulasi.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
1. Reduksi Data.....	34
2. Penyajian Data.....	35
3. Pernarikan Kesimpulan.....	35
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	36
A. Gambaran Umum MI Islaiyah Kroya.....	36
1. Profil MI Islamiyah Kroya.....	36
2. Letak Geografis MI Islamiyah Kroya.....	36
3. Visi dan Misi MI Islamiyah Kroya.....	36
4. Tujuan MI Islamiyah Kroya.....	37
5. Data Siswa Kelas VI MI Islamiyah Kroya.....	37

6. Keadaan Pengajar dan Tenaga Kependidikan.....	38
7. Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Kroya.....	39
B. Penyajian Data.....	40
C. Analisis Data.....	53
D. Pembahasan.....	59
BAB V: PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	128



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Dokumentasi.....	68
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	69
Lampiran 3 Foto.....	87
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan pembelajaran.....	102
Lampiran 5 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan.....	121
Lampiran 6 Permohonan Ijin Riset Individual.....	122
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian dari MI Islamiyah Kroya.....	123
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi.....	124
Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI.....	125
Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Kompreherensif.....	126
Lampiran 11 Sertifikat PPL.....	127



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Siswa Kelas VI.....	37
Tabel 2 Data Pengajar dan Tenaga Kependidikan.....	39
Tabel 3 Data Hasil Pembelajaran IPA di Kelas VI MI Islamiyah Kroya.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran, pengajar sering kali dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya (siswa). Pengajar perlu memberi kemudahan atau memfasilitasi ketika menyampaikan materi pelajaran agar siswa dapat mempelajari apa yang dibahas. Siswa yang memperoleh kemudahan dalam menerima materi pelajaran, akan lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran tersebut. Ada banyak unsur yang harus diperhatikan pengajar dalam usaha membantu siswa untuk memperoleh kemudahan belajar, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran. Pentingnya media pembelajaran tentu sangat tergantung pada tujuan serta substansi pembelajaran itu sendiri, dan ditentukan pula oleh paradigma pengajar terhadap sistem pembelajaran yang ada.

Menurut Azhar, media pembelajaran merupakan alat untuk membantu kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas.¹ Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar terpenting yang berisikan petunjuk bahan ajar untuk merangsang proses belajar siswa. Faisal dalam Rudy Sumiharsono memandang media pembelajaran sebagai alat audio atau video yang dimanfaatkan untuk merangsang siswa dalam memahami suatu pelajaran dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.² Menurut Rayanda Asyhar, media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau mendistribusikan informasi dari suatu sumber secara terarah, agar dapat menghasilkan suasana belajar yang memungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.³ Guna memperoleh keberhasilan kegiatan

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 10.

² Rudy Sumiharsono. *Media Pembelajaran*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017), hlm. 2.

³ Rayanda Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), hlm. 8.

belajar mengajar, para pengajar juga perlu memiliki keterampilan, dan kreativitas dalam pemanfaatan media pembelajaran. Pengajar dapat berinovasi sendiri menciptakan media pembelajaran yang dibutuhkan, atau dapat memanfaatkan secara maksimal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang tersedia baik di dalam maupun luar lingkungan sekolah.

Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang melanda hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia hingga sekarang, memberi pengaruh yang cukup signifikan hampir di semua sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Menyikapi hal tersebut, Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan penerapan *social distancing*, yang bertujuan memutus mata rantai penularan COVID-19. Pada penerapan *social distancing*, aktivitas yang semula biasa dilakukan di luar rumah seperti bekerja, belajar mengajar, pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti belanja, dan termasuk kegiatan ibadah yang umum dilakukan berjamaah di pusat-pusat peribadatan, semaksimal mungkin untuk dapat dilakukan dari rumah saja. Oleh karena itu untuk menyikapi kebijakan Pemerintah tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 4 Tahun 2020, tanggal 24 Maret 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. Dimana salah satu kebijakan pendidikan yang tercantum dalam surat edaran tersebut adalah menetapkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang pada umumnya dilaksanakan dengan pertemuan tatap muka, berubah menjadi daring atau jarak jauh. Kebijakan serupa juga diberlakukan untuk institusi pendidikan di bawah Kementerian Agama, dengan dasar Surat Edaran Nomor: B-1673.1/DJ.I/08/2020, tanggal 24 Agustus 2020, tentang *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 bagi Satuan Pendidikan Madrasah, Pesantren, Pendidikan Keagamaan Islam, dan Perpengajaran Tinggi*

Keagamaan Islam di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).

Dalam proses pembelajaran daring, setiap siswa diwajibkan untuk belajar dari rumah dengan menggunakan koneksi internet. Sebagaimana dinyatakan dalam surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, bahwa kegiatan pembelajaran di rumah secara daring dimaksudkan agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna tanpa harus memenuhi seluruh persyaratan nilai mata pelajaran, terutama kenaikan kelas serta kelulusan. Kegiatan belajar di rumah dan tugas dilaksanakan dengan berbagai cara tergantung pada keadaan sekolah masing-masing, terutama akses internet dan fasilitas saat belajar di rumah. Pembelajaran online sendiri dapat dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, dll. Ketika sistem pembelajaran online diterapkan, media pembelajaran berperan penting dalam keberhasilan penyampaian materi pelajaran, terutama mempermudah pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan pengajar. Ada banyak jenis media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas, namun media yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu globe. Globe itu sendiri adalah replika bumi yang disertai dengan gambaran bentuk permukaan bumi. Adapun globe tersebut berbentuk bulat dan sangat dekat dengan bentuk Bumi yang sebenarnya, misalnya posisi horizontal bumi memiliki kemiringan $66,5^\circ$, sama dengan kemiringan bumi pada bidang ekliptika. Secara umum, penggunaan media pembelajaran global berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial (IPS), karena IPS berfokus pada ruang lingkup bumi, sejarah, dan ilmu-ilmu sosial. Dengan demikian, melalui penggunaan media pembelajaran globe pengajar dapat memberikan penjelasan serta contoh yang jelas dan nyata dalam proses pembelajaran IPS, seperti penjelasan letak benua, lautan, daerah kutub, atau negara.

Ketertarikan peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Globe Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas VI MI Islamiyah Kroya” ini karena

peneliti merasa penggunaan media globe dapat dikembangkan untuk mata pelajaran selain IPS yang diantaranya pelajaran IPA. Apabila penggunaan media globe dalam pelaksanaan pembelajaran IPA memiliki dampak positif terhadap belajar siswa, maka penggunaan media globe dapat diimplementasikan dalam mata pelajaran IPA di sekolah. Kemudian alasan peneliti memilih MI Islamiyah Kroya sebagai lokasi penelitian diantaranya; 1) MI Islamiyah Kroya memiliki sejarah yang cukup panjang, karena MI tersebut telah berdiri sejak tahun 1948 yang dikenal sebagai Pra Sekolah Rakyat Islam (Pra S.R.I). 2) Selain itu, MI Islamiyah Kroya mendapatkan berbagai penghargaan, salah satunya dari perolehan 1 medali emas pada mata pelajaran IPA, dan 1 medali perak pada mata pelajaran ke-NU-an dalam ajang Olimpiade Sains dan Ke-NU-an (OSKANU) Lembaga Pendidikan Ma'arif NU PWNU Jawa Tengah yang telah dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Berdasarkan hasil wawancara sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti memperoleh informasi bahwa selama pembelajaran secara daring, siswa VI MI Islamiyah belum pernah diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran dengan pertimbangan keterbatasan waktu pembelajaran daring.

Pada penelitian ini, implementasi penggunaan media pembelajaran globe ditujukan untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI). Adapun yang melatar belakangi peneliti memilih mata pelajaran IPA, adalah karena globe menampilkan permukaan bumi yang terdiri dari daratan, dan perairan secara detail dan mirip dengan aslinya, sehingga globe dirasa dapat dimanfaatkan dalam beberapa sub-bab pembelajaran IPA kelas VI, misalnya untuk mengenal gerak rotasi bumi, gerak revolusi bulan, fenomena siang malam, fenomena gerhana matahari dan bulan, dan lain-lain.

Peneliti telah melakukan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2019 untuk mengetahui secara langsung proses belajar mengajar di MI Islamiyah Kroya. Kemudian pada tanggal 20 Maret 2021, selama masa pandemi COVID-19 peneliti juga berkomunikasi

dengan Kepala Sekolah MI tersebut untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah. MI Islamiyah Kroya sendiri merupakan sekolah madrasah swasta setingkat SD yang terletak di Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Berdiri sejak tahun 1978, dan memiliki sejarah yang cukup panjang sebagai institusi pendidikan tertua di Kecamatan Kroya. Saat ini Kepala Madrasah bernama Hj. Inti Fatwati, S.Pd.I. Adapun dari observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapat informasi mengenai kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan, acuan yang menjadi dasar dalam melakukan evaluasi pembelajaran, seberapa besar pemanfaatan dan pengaruh media pembelajaran terhadap mata pelajaran IPA, dan informasi lainnya berkenaan dengan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Globe Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas VI MI Islamiyah Kroya”.

B. Fokus Kajian

Untuk mempermudah memahami judul penelitian ini, berikut peneliti sajikan penjelasan fokus kajiannya:

1. Implementasi Media Pembelajaran Globe

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “implementasi” berarti melaksanakan atau menerapkan. Secara garis besar konsep implementasi adalah suatu proses untuk mengkomunikasikan ide, rencana dan strategi yang diwujudkan berupa kurikulum desain tertulis agar dapat berjalan sesuai dengan yang dirancang.⁴

Media pembelajaran merupakan instrumen yang digunakan pengajar untuk memudahkan penyampaian suatu pembahasan,

⁴ Syarifuddin Nurudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 73

membuat diskusi lebih reseptif, dan membuat siswa termotivasi dan terlibat aktif dalam pelajaran. Seperti yang dikemukakan Schramm, media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang digunakan untuk keperluan pembelajaran.⁵ Secara umum, setiap media pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangannya, serta cara penggunaan yang berbeda. Oleh karena itu, pengajar perlu teliti dalam memilih media yang akan digunakan. Jika media yang digunakan dalam proses pembelajaran berpengaruh positif terhadap siswa, maka proses pembelajaran di kelas dinyatakan berhasil dan pelaksanaannya tetap berjalan.

Globe merupakan salah satu media pembelajaran yang paling umum di sekolah. Globe adalah replika bumi buatan manusia yang menampilkan gambaran tentang bentuk bumi, sehingga mendekati ke bentuk aslinya. Seperti halnya media pembelajaran IPS, pemanfaatan globe sebagai media masih dapat dimanfaatkan untuk disiplin ilmu lain, salah satunya IPA.

2. Pelajaran IPA

IPA merupakan cabang studi yang berfokus pada fenomena alam, termasuk makhluk hidup dan benda-benda di lingkungan bumi. IPA atau dikenal juga dengan dengan *Science* (sains) merupakan singkatan dari "*Natural Science*" yang berarti ilmu yang mempelajari fenomena alam.⁶ Proses pembelajaran IPA berfokus pada memberikan pemahaman secara langsung dan kegiatan praktik yang ditujukan untuk membantu siswa dalam mencari tahu dan memperoleh pemahaman tentang alam yang ada di lingkungan sekitar. Dengan melalui proses pembelajaran IPA, siswa dapat memperoleh pengalaman baru serta menanamkan sikap keilmiahannya pada dirinya sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penugasan, diskusi

⁵ Putri Agstina, *Psikologi Perkembangan*, (Surakarta: PGSD UMS, 2011), hlm. 20.

⁶ Sрни M. Iskandar, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Bandung: CV. Maulana, 1996), hlm.

kelompok, penggunaan media pembelajaran, observasi, dan kegiatan percobaan / eksperimen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana implementasi penggunaan globe sebagai media pembelajaran IPA kelas VI di MI Islamiyah Kroya?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media pembelajaran globe dapat diimplementasikan pada sub-bab pelajaran IPA di kelas VI MI Islamiyah Kroya.

B. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian ini, diantaranya:

a. Manfaat teoritis

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi pengetahuan tentang implementasi globe sebagai media pembelajaran IPA kelas VI di MI Islamiyah Kroya.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi yang berguna bagi peneliti dalam bidang pendidikan.
- 3) Menyarankan peneliti lain dalam melaksanakan penelitian yang sama secara lebih mendalam.

b. Manfaat praktis

1) Bagi pengajar

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi pengajar terkait pengembangan media pembelajaran seperti globe.

- b) Memotivasi pengajar dalam memanfaatkan media pembelajaran globe untuk mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lainnya.
- 2) Bagi siswa
- a) Siswa mampu meningkatkan daya pemahaman siswa tentang apa yang telah dipelajari dengan media belajar globe pada mata pelajaran IPA.
 - b) Penggunaan media pembelajaran globe dalam kegiatan belajar IPA di kelas dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, lebih efektif, dan efisien.
 - c) Siswa memperoleh pengalaman baru melalui kegiatan pembelajaran IPA menggunakan globe.
- 3) Bagi sekolah
- Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi pihak sekolah untuk lebih banyak lagi mengadakan pelatihan pengembangan media pembelajaran bagi para pengajar khususnya pada pelajaran IPA.
- 4) Bagi peneliti
- Melalui penelitian ini diharapkan dapat membekali peneliti dengan pengalaman, kompetensi, dan keterampilan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah.

E. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya kajian literasi dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian tersebut, seperti sebagai berikut :

1. Skripsi yang dibuat oleh Eka Purwandani Mulyanti dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 kelas VI SD Negeri Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

Dijelaskan bahwa implementasi pembelajaran dalam jaringan terdapat tiga tahapan kegiatan antara lain : 1) Tahap Perencanaan yang terdiri dari pembuatan silabus, penyusunan RPP, menyiapkan materi pelajaran dan media yang akan digunakan sebagai pendukung penyampaian materi tersebut; 2) tahap pelaksanaan yang merupakan kegiatan belajar-mengajar itu sendiri, dimana dalam pembelajaran daring pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran luring, yaitu tetap terbagi menjadi pembelajaran individual dan beregu; 3) Tahap terakhir yakni evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengajar. Dalam tahap ini pengajar melakukan penilaian pengetahuan melalui hasil dari tugas yang dikerjakan siswa.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu sama-sama membahas tentang implementasi suatu metode atau model pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu pembahasan penelitian diatas berfokus pada implementasi model pembelajaran daring pada kegiatan pembelajaran tematik selama masa pandemi, sementara itu pembahasan dalam penelitian ini lebih berfokus pada implementasi penggunaan globe dalam pembelajaran IPA di kelas VI MI.

2. Jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Menciptakan Lingkungan Kelas SD” oleh Enny Zubaidah (2015). Hasil penelitiannya yaitu: memanfaatkan lingkungan sekolah dasar yang efektif memungkinkan siswa untuk belajar apa saja di dalam kelas karena lingkungan kelas yang efektif menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung semua mata pelajaran. Melalui keaktifan dan kreativitas pengajar bersama dengan siswa diharapkan pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Lingkungan Kelas SD, hendaknya mampu memberikan nuansa ke-SD-an melalui penyajian sarana belajar yang berupa media pembelajaran yang ditata secara proporsional melalui sudut-sudut mata pelajaran yang ada di SD.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu sama-sama membahas tentang pemanfaatan suatu model pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu pembahasan pada penelitian di atas berfokus terhadap pemanfaatan media pembelajaran yang dalam menciptakan lingkungan kelas SD, sementara itu pembahasan dalam penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada pemanfaatan globe sebagai media pembelajaran dalam pelajaran IPA di kelas VI MI.

3. Jurnal yang berjudul “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Pembelajaran SD” oleh Supriyono (2018). Hasil penelitiannya yaitu: penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat berimplikasi pada tiga hal, antara lain pada diri pengajar, pada diri siswa, dan pada proses pembelajaran di ruang kelas. Dalam merancang media pembelajaran ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, yakni: 1) media harus dirancang sesederhana mungkin sehingga jelas dan mudah dipahami oleh siswa; 2) media hendaknya dirancang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan; 3) media hendaknya dirancang tidak terlalu rumit dan tidak membuat anak-anak menjadi bingung; 4) Perancangan media hendaknya menggunakan bahan-bahan yang sederhana dan mudah diperoleh tanpa mengurangi arti dan fungsi media itu sendiri; 5) Media dapat dirancang dalam bentuk model, gambar, bagan terstruktur, dan lain-lain, tetapi bahan-bahannya murah dan mudah didapat, serta tidak sulit bagi pengajar untuk merancang media.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang sedang diteliti diantaranya membahas tentang peran penting penggunaan suatu media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan perbedaannya yaitu pembahasan pada penelitian di atas hanya berfokus terhadap media pembelajaran pada umumnya dan dampak penggunaan media hanya memperhatikan minat belajar siswa, sementara itu penelitian yang dilaksanakan

peneliti lebih berfokus pada media pembelajaran globe terhadap pembelajaran IPA kelas VI, serta dampak penggunaan globe dalam pembelajaran IPA terhadap tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku siswa.

4. Jurnal yang berjudul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang” oleh Dyah Worowirastri Ekowati (2018). Hasil penelitiannya yaitu: Pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik bersifat unik, yaitu adanya keterkaitan antara mata pelajaran yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran yang menggabungkan beberapa konten tersebut, pengajar dituntut untuk lebih kreatif dalam menyajikan materi karena tidak semua pengajar memiliki kemampuan tersebut. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9, diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan tidak cukup untuk mendukung pembelajaran tematik, serta pengajar mengalami kesulitan dalam menyiapkan media yang ditujukan untuk pembelajaran tematik. Dalam pemilihan media pembelajaran untuk pembelajaran tematik, pengajar perlu memperhatikan beberapa hal yang penting seperti tujuan pembelajaran, perkembangan belajar siswa SD, serta penggunaan media tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu tentang penggunaan media pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu pembahasan pada penelitian di atas berfokus pada penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran tematik, sementara itu pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarah pada penggunaan globe dalam pembelajaran materi muatan IPA.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka sistematika penulisannya dibagi menjadi 5 (lima) bab yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari beberapa pembahasan antara lain latar belakang masalah yang menjelaskan suatu konteks yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi perhatian peneliti, definisi operasional merupakan penegasan peneliti terhadap maksud konsep secara operasional disertai indikator sesuai dengan fokus penelitian, rumusan masalah memuat pertanyaan yang timbul dan harus dapat dijawab dalam penelitian, tujuan dan juga manfaat penelitian yang ingin dicapai, serta sistematika pembahasan yang menjelaskan isi pembahasan skripsi dari bab pertama hingga terakhir.

BAB II Landasan Teori. Hal yang akan dikemukakan pada bab ini merupakan kajian teori yang mendasari penelitian. Di dalam landasan teori disajikan kerangka konseptual yang menguraikan hal-hal berkenaan dengan dasar-dasar teori yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab permasalahan pada penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini memuat penjelasan berkenaan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk di dalamnya jenis penelitian, konteks atau cakupan penelitiannya, metode pengambilan data, serta analisis data yang digunakan dalam memahami dan mempelajari suatu proses secara rinci.

BAB IV Penyajian Data, Analisis Data, dan Pembahasan, memuat jawaban atas rumusan masalah penelitian yang berupa argumentasi yang didukung dengan data. Oleh karena itu dalam bab ini antara data, analisis, dan pembahasan ditulis secara satu-kesatuan utuh sehingga membentuk bab-bab yang menggambarkan dimensi fokus kajian.

BAB V Penutup, dalam bab ini terdapat kesimpulan mengenai hasil penelitian yang disampaikan secara tegas dan lugas sesuai dengan permasalahan penelitian, dan peneliti harus dapat memberikan saran yang bermakna berdasarkan hasil penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berasal dari bahasa latin “medius” yang berarti tengah. Menurut *Oxford’s Learner Dictionaries* kata “medium” diartikan sebagai “a way of communicating information” atau “something that is used for a particular purpose”. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata “medium” dapat diartikan sebagai “antara” atau “medium”, sehingga konsep media mengacu pada sesuatu yang menyampaikan “pesan” antara sumber “pesan” dengan penerima pesan.⁷ Sebuah media dapat didefinisikan sebagai saluran yang dapat digunakan dalam menyajikan informasi. Sejalan dengan hal tersebut, Munadi menyatakan bahwa “media merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”.⁸

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kata “pembelajaran” berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya instruksi untuk seseorang agar mereka tahu, dengan kata lain belajar diartikan sebagai suatu usaha dalam mengetahui sesuatu dan memperoleh pengetahuan melalui belajar.⁹ Kemudian Bafadal mengemukakan pandangannya bahwa pembelajaran dinyatakan sebagai suatu proses dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.¹⁰ Kemudian Jogiyanto menyampaikan bahwa pembelajaran diartikan

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa DEPDIKNAS, 2008), hlm. 932.

⁸ Yudi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), hlm. 7.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 24.

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Pengelola Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi. Aksara. 2005), hlm. 11.

sebagai suatu proses di mana timbul aktivitas atau perubahan sebagai respons terhadap situasi yang dihadapi, dan perubahan karakter dari aktivitas tidak dapat dijelaskan berdasarkan keinginan, kematangan, atau perubahan bersifat sementara.¹¹ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang direncanakan secara sistematis agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai keberhasilan belajar siswa. Selama proses pembelajaran, siswa akan memperoleh berbagai macam pengetahuan dan pengalaman baru yang akan berguna bagi siswa untuk menghadapi situasi yang suatu saat akan muncul. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa diberikan pendidikan selama berjalannya proses pembelajaran. Hasil proses belajar dinyatakan dalam diri siswa berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan, kemampuan, daya tanggap, daya terima, dsb.¹² Oleh karena itu pembelajaran merupakan kegiatan utama, yang menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada seberapa efektif dan efisien pelaksanaan kegiatan belajar itu dilakukan.

Media pembelajaran merupakan media pendukung dalam proses pembelajaran dan merupakan salah satu solusi untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk mencapai proses belajar mengajar yang baik. Oleh karena itu, melalui bantuan media pembelajaran, proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien, yang tentunya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang baik dapat mencapai hasil belajar siswa yang baik, dan proses pembelajaran yang baik tidak terlepas dari dukungan media pembelajaran.

¹¹ Jogiyanto, *Pembelajaran Metode Kasus*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hlm. 12.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), Hlm. 22

2. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran

Adapun pemilihan media pembelajaran yang perlu diperhatikan yaitu penggunaan media harus dilihat dari perspektif kebutuhan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, media digunakan untuk memudahkan siswa dalam belajar dan memahami suatu materi pelajaran. Hal ini perlu ditegaskan karena dalam menyiapkan media pembelajaran, pengajar hanya melihat dari sudut kepentingan pengajar. Dalam memilih suatu media pembelajaran, pengajar perlu memperhatikan prinsip media pembelajaran dengan baik dan tepat. Karena keberhasilan penggunaan media pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti proses pembelajaran dan motivasi siswa. Oleh karena itu, para ahli menyampaikan prinsip-prinsip media pembelajaran agar dapat menghasilkan media pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berikut prinsip-prinsip media pembelajaran menurut Dr. Nana Sudjana adalah:

- a. Memilih jenis media yang tepat. Berarti, pengajar harus memilih jenis media yang akan digunakan berdasarkan materi pembelajaran, metode, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Menetapkan dan mempertimbangkan media dengan tepat. Dalam prinsip ini, pengajar perlu mempertimbangkan apakah penggunaan media sudah sesuai dengan daya pemahaman siswa.
- c. Menyajikan media dengan tepat. Berarti, penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, materi pembelajaran, metode mengajar, waktu, serta fasilitas yang tersedia.
- d. Menampilkan media pada waktu, dan situasi yang tepat. Berarti, kapan dan dalam situasi apa media dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran. Karena selama kegiatan belajar pengajar,

media pembelajaran tidak dilakukan dalam menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran secara terus-menerus.¹³

Keempat prinsip ini perlu diperhatikan oleh pengajar dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Kemudian Rumampuk menyampaikan pedoman dalam memilih media pembelajaran, antara lain:

- a. Pengajar harus menyadari bahwa tidak ada satu media yang sempurna dalam mencapai semua tujuan pembelajaran, karena setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan. Maka penggunaan media pembelajaran yang disusun secara sistematis sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. Pemilihan media perlu dilakukan secara objektif, artinya media benar-benar dipilih berdasarkan pertimbangan efektivitas terhadap belajar siswa.
- c. Media yang akan digunakan harus dilihat kelebihan dari media tersebut. Karena melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memenuhi tujuan pembelajaran tertentu.
- d. Media harus sesuai dengan materi pelajaran dan metode mengajar, karena media memegang peran penting dalam proses belajar mengajar.
- e. Untuk memilih media pembelajaran yang tepat, pengajar harus mengetahui karakteristik masing-masing media, dan pemilihan media harus sesuai dengan keadaan lingkungan kelas.¹⁴

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), Hlm. 27

¹⁴ Bagus Kisworo, *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa di Pkbm Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang*, *Journal of Nonformal Education*, JNE 3(1) (2017)80-86, 24 Februari 2017

B. Globe

1. Pengertian Globe

Secara etimologi, kata globe berasal dari bahasa latin “*Globus*” yang berarti bola yang bulat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, globe adalah model bola bumi; atau peta bumi yang bulat seperti permukaan bumi (tiruan bumi); dunia (planet bumi). Dan menurut *Cambridge Dictionary* terdapat dua pengertian tentang globe yaitu “*a map of the world made in the shape of a ball and attached to a support, that can be turned around at the same angle as the earth turns in space*” ; dan “*an object shaped like a ball, or such an object having a map of the world on its outer surface*”, maka globe didefinisikan sebagai peta dunia yang dibuat dalam bentuk bola dan melekat pada bantalan, yang dapat berputar pada sudut yang sama dengan rotasi bumi di ruang angkasa. Dari penjelasan tersebut, globe adalah model bola dunia yang menampilkan bentuk permukaan bumi sehingga menyerupai bentuk aslinya. Pada abad ke- 6 SM, globe pertama kali diciptakan oleh seorang filsuf pada jaman Yunani kuno yang bernama Anaximander. Globe memiliki skala yang akurat dan konstan di seluruh bagian globe, sehingga globe dapat menyajikan gambaran yang realistis tentang bentuk dan ukuran tanah dan wilayah air, dan menunjukkan jarak dan arah yang sebenarnya antara dua lokasi. Globe memiliki kemiringan $66 \frac{1}{8}^{\circ}$ pada garis ekliptika (bidang edar bumi) dan dengan kemiringan $23 \frac{1}{8}^{\circ}$ dari matahari.¹⁵ Serta globe memiliki ukuran yang diantaranya sekitar 8,12,16,20, dan 24 inci.¹⁶

¹⁵ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Insan Madani, 2012), hlm. 121-122.

¹⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hlm. 32.

2. Kegunaan Globe

Kegunaan globe pada umumnya yaitu:

- a. Globe hanya digunakan untuk memberikan gambaran bagaimana bentuk bumi.
- b. Menunjukkan permukaan geografis di bumi.
- c. Dalam pendidikan digunakan untuk mengetahui letak geografis setiap negara.
- d. Mempraktikkan terjadinya rotasi bumi.
- e. Mengenali garis lintang dan garis bujur bumi.¹⁷

3. Kelebihan dan Kekurangan Globe

Globe memiliki kelebihan diantaranya:

- a. Dapat mengetahui benua dan persebarannya serta samudra yang serupa dengan kenyataan.
- b. Menunjukkan di mana kemiringan Bumi dari ekliptika, membentuk sudut 66,5 derajat.
- c. Dapat digunakan untuk mendemonstrasikan bagaimana fenomena gerhana matahari terjadi.
- d. Garis tanggal internasional dapat dilihat.
- e. Bentuk dan permukaan bumi mirip dengan bentuk bumi yang sebenarnya.
- f. Letak geografis dan astronomis Bumi mudah dipelajari karena mengikuti bentuk Bumi.
- g. Distribusi darat dan laut dapat ditampilkan sesuai dengan situasi aktual.
- h. Pembagian iklim matahari di Bumi dapat dipelajari. Sebuah generasi.
- i. Globe dapat mensimulasikan gerak rotasi bumi.

¹⁷ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 46.

Adapun juga kekurangan dari globe yaitu:

- a. Tidak praktis untuk dibawa kemana mana.
- b. Skala globe terlalu kecil sehingga informasinya kurang lengkap dan jelas.
- c. Globe tidak dapat memberikan gambaran yang tepat terkait jarak antara dua tempat.
- d. Ukuran globe terlalu kecil untuk mendapatkan ukuran sebenarnya dari suatu daerah.
- e. Jenis medan suatu tempat tidak dapat digambarkan di globe.

C. Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berfokus pada studi tentang fenomena alam, termasuk makhluk hidup dan benda-benda di lingkungan. Adapun pengertian IPA menurut Wahyana bahwa IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang penggunaannya pada umumnya terbatas pada fenomena alam.¹⁸ Menurut Usman Samatowa, Sains adalah studi tentang fenomena alam.¹⁹ Kemudian Nana Sujana menyampaikan pendapatnya tentang IPA, “Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains merupakan ilmu yang mempelajari tentang kondisi alam beserta isinya, serta fenomena yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah”.²⁰ Sedangkan Muslichach Asy'ari mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh secara terkendali, kecuali sebagai produk, yaitu pengetahuan manusia tentang alam, dan

¹⁸ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010, hlm. 136.

¹⁹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 19.

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 15.

suatu proses, bagaimana memperoleh pengetahuan itu.²¹ Hal tersebut menjelaskan bahwa sains merupakan proses berkelanjutan yang berfokus pada pengembangan pengetahuan. Dengan ini, pendidikan IPA dimaksudkan sebagai sebuah cara bagi siswa untuk memahami diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka, serta untuk mengembangkan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar tertulis dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu:

- a. Memiliki iman kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keindahan alam.
- b. Menerapkan pengetahuan serta konsep ilmiah dalam rutinitas sehari-hari.
- c. Mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan pengamatan terhadap lingkungan sekitar.
- d. Menumbuhkan kesadaran diri dalam memelihara, dan melindungi lingkungan.
- e. Mumbuhkan kesadaran siswa dalam melihat fenomena alam beserta isinya merupakan ciptaan Tuhan.
- f. Memberikan keterampilan serta pengetahuan yang mendukung pendidikan lebih lanjut²²

3. Pentingnya Pembelajaran IPA

Usman menyampaikan beberapa alasan IPA dijadikan sebagai mata pelajaran di sekolah, diantaranya:

- a. Pembelajaran IPA sangat bermanfaat bagi suatu negara..

²¹ Muslichach Asy'ari, *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), hlm. 7.

²² Depdiknas, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*, (Jakarta: Terbitan Depdiknas, 2006), hlm. 484.

- b. Pembelajaran IPA dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis yang didukung melalui penggunaan model pembelajaran.
- c. Pembelajaran IPA tidak hanya sekedar menghafal, eksperimen juga dilakukan dalam pembelajaran IPA untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.
- d. Pembelajaran IPA dapat membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh melalui nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya.²³

4. Hakikat IPA

Terdapat 3 hakikat IPA, yaitu:

- a. IPA sebagai Produk

Apabila seseorang mempelajari IPA, mereka akan memahami tentang fakta, teori, serta konsep yang dikemukakan oleh para ahli. Sama halnya saat pengajar dan siswa mempelajari tentang jenis-jenis tanaman, fenomena gerhana matahari dan bulan, tata surya, dan pembahasan lainnya dalam mata pelajaran IPA. Semua pembahasan tersebut berdasarkan hasil pemikiran dan penemuan para ahli. Sejalan dengan hal tersebut, Sarkim (dalam Sujana, 2013: 26) menjelaskan produk sains yaitu, “Berisi tentang fakta, prinsip, hukum, konsep, serta teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan atau memahami alam serta fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya”.²⁴ Dalam hal tersebut, Sujana menyampaikan bahwa hal yang paling mendasar dalam sains yaitu fakta. Karena fakta merupakan dasar dari konsep maupun teori berdasarkan dari hasil pengamatan, sehingga fakta tersebut menunjukkan bukti serta kebenaran suatu fenomena.

²³ Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hlm. 3.

²⁴ Patta Bundu, *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*, (Jakarta : Depdiknas, 2006), hlm.11.

b. IPA sebagai proses

IPA merupakan cabang studi yang berfokus pada fenomena alam beserta isinya yang dilaksanakan melalui penyelidikan secara ilmiah, dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya sekedar mempelajari sesuatu, tetapi juga bertindak. Proses dalam pembelajaran IPA berkaitan dengan keterampilan proses. Rustaman menjelaskan bahwa keterampilan proses meliputi “Melakukan pengamatan, menjelaskan hasil pengamatan, mengelompokkan, memperkirakan, berkomunikasi, berhipotesis, merencanakan percobaan atau penyelidikan, menerapkan konsep atau prinsip, serta mengajukan pertanyaan”.²⁵

Kemudian Widodo, dkk. (2010) menyampaikan beberapa keterampilan proses, diantaranya:

- 1) Keterampilan mengamati
Keterampilan ini digunakan untuk memperoleh suatu gambaran mengenai suatu fenomena atau objek.
- 2) Keterampilan merencanakan
Keterampilan ini meliputi merumuskan suatu permasalahan dan menentukan variable, hipotesis, serta cara kerja penelitian.
- 3) Keterampilan menarik kesimpulan
Keterampilan ini digunakan untuk menghubungkan antara satu hal dengan lainnya. Setelah menafsirkan data, kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan.
- 4) Keterampilan Mengkomunikasikan
Keterampilan ini digunakan dalam menyalurkan serta menerima informasi.²⁶

²⁵ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 27.

²⁶ Ade Widodo, dkk, *Pemahaman Nature of Science (NOS) oleh siswa dan guru sekolah dasar*, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(2) (2019) hlm. 237-247

c. IPA sebagai sikap

Dawson menyampaikan pendapatnya bahwa sikap sains mencakup: 1) sikap yang berfokus dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dan sikap yang berfokus pada mengamati alam; 2) sikap yang bermanfaat bagi jenjang karir berikutnya.²⁷ Dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA sebagai sikap diartikan dengan sikap yang mampu memudahkan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan, dan mengamati suatu fenomena yang terdapat di lingkungan sekitar siswa. Adapun sikap-sikap ilmiah yang diantaranya seperti kritis, kooperatif, terbuka, dan bertanggung jawab merupakan bagian dari sikap-sikap ilmiah yang perlu diterapkan dalam diri siswa. Karena, melalui penanaman sikap tersebut dapat memberikan kepribadian baru yang lebih baik pada diri siswa.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Pada pembahasan sebelumnya telah disampaikan bahwa IPA merupakan studi yang berkaitan dengan fenomena alam beserta isinya, kemudian ruang lingkup pelajaran IPA di sekolah dasar disampaikan lebih rinci.

Adapun ruang lingkup dalam pelajaran IPA yang terdiri dari 4 bagian, yaitu:

a. Makhluk hidup dan proses kehidupan.

Ruang lingkup ini mempelajari tentang manusia, hewan, tumbuhan, serta interaksi antara ketiga makhluk hidup tersebut dalam suatu lingkungan.

b. Benda beserta sifat dan kegunaannya

Ruang lingkup ini mempelajari tentang sifat benda dan perubahannya.

²⁷ Patta Bundu, *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*, (Jakarta : Depdiknas, 2006), hlm 13

c. Energi dan perubahannya

Ruang lingkup ini mempelajari tentang sumber energi, gaya, bunyi, panas, cahaya, perubahan dari sumber energi tersebut dan pesawat sederhana.

d. Bumi dan alam semesta

Ruang lingkup ini mempelajari tentang Bumi, sistem tata surya, dan benda-benda yang ada di luar angkasa.²⁸

D. Pembelajaran IPA dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang dikembangkan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum ini sudah diterapkan pada tahun ajaran 2014/2015. Kurikulum 2013 berfokus pada peningkatan dan keseimbangan kompetensi siswa yang mencakup aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada awalnya kompetensi berasal dari mata pelajaran, kini diganti menjadi mata pelajaran yang berdasarkan kompetensi.

Pembelajaran IPA diperlukan dalam kebutuhan manusia sehari-hari melalui kegiatan pemecahan masalah yang teridentifikasi. Pembelajaran IPA dilaksanakan secara penyelidikan ilmiah dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir, dan berperilaku ilmiah, serta mengkomunikasikan merupakan aspek penting kompetensi siswa.

Melalui pembelajaran IPA, siswa membangun pengetahuan untuk dirinya karena pengetahuan siswa bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, serta dari ruang lingkup dirinya menuju ruang lingkup yang lebih luas. Di dalam Kurikulum 2013 ini, proses pembelajaran IPA merupakan bagian dari mata pelajaran tematik. Lalu metode pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran IPA yaitu pembelajaran kooperatif, Metode ini menitikberatkan pada penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk

²⁸ Sri Sulistyorini, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, (Semarang: Tiara Wacana, 2007), hlm. 40.

memaksimalkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPA siswa belajar mengerjakan tugas-tugas yang belum pernah dipelajarinya, tetapi tugas tersebut masih sesuai dengan tingkat pemahamannya. Peran pengajar dalam pembelajaran IPA menggunakan kurikulum 2013 yaitu memberikan tugas yang menarik berupa permasalahan yang perlu diselesaikan oleh siswa. Ketika tugas itu disampaikan, siswa belum mengetahui bagaimana cara penyelesaiannya, tetapi melalui kegiatan diskusi serta arahan dari pengajar, tugas tersebut dapat terselesaikan.

Pada tahap awal pembelajaran, pengajar memberikan arahan kepada siswa dan selanjutnya siswa akan melakukannya secara mandiri. Tetapi pengajar juga harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan menyelesaikan tugas tersebut, siswa dapat menguasai kemampuan dasar dalam menyelesaikan tugas. Pengajar memberikan arahan yang berupa petunjuk, memberikan contoh, peringatan, atau sesuatu yang memungkinkan siswa dapat mandiri. Bantuan yang diberikan oleh pengajar bersifat memotivasi siswa dalam mencari tahu, bukan memberi tahu siswa secara langsung. Pengajar harus mampu memudahkan siswa dalam pembelajaran kooperatif sehingga siswa dapat bekerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan tanpa merasa takut salah. Media dan bahan pembelajaran lainnya digunakan pengajar untuk membantu siswa dalam melakukan eksplorasi yang meliputi pengamatan, mengaitkan fenomena, merumuskan masalah, dan melakukan percobaan.

E. Implementasi Media Pembelajaran Globe dalam Pembelajaran IPA

Menurut Muhibbin Syah pembelajaran metode demonstratif yaitu suatu teknik mengajar yang dilakukan dengan cara memperagakan barang, fenomena, dan bagan terjadinya sesuatu, baik melalui pemanfaatan media yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah metode demonstrasi adalah metode yang

digunakan untuk menampilkan kegiatan suatu objek atau proses yang berhubungan dengan bahan pelajaran. Dari kedua pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dimana pengajar memperlihatkan, atau memperagakan suatu proses terhadap kejadian tersebut yang disertai dengan keterangannya kepada seluruh siswa.²⁹

Adapun kelebihan dari model pembelajaran demonstratif ini yaitu mampu memudahkan pengajar dalam menjelaskan suatu pembahasan yang sulit disampaikan dengan kata-kata, dan memberi siswa suatu gambaran yang jelas tentang materi yang disampaikan oleh pengajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat memahami apa yang mereka pelajari dikelas dengan media pembelajaran, serta dari apa yang mereka pelajari mampu dikembangkan oleh siswa itu sendiri. Dalam menggunakan model pembelajaran demonstratif, pengajar membutuhkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan dalam ruang kelas. Model pembelajaran demonstratif ini sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 (K13).

Proses pembelajaran demonstratif dapat menggunakan media pembelajaran yang dibuat sendiri atau memanfaatkan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sudah ada. Adapun media pembelajaran yang dapat diimplementasikan dengan penggunaan model pembelajaran demonstratif yakni globe. Pada umumnya globe ini sering digunakan pada pembelajaran IPS, namun peneliti merasa bahwa globe ini dapat dikembangkan dan diimplementasikan pada pembelajaran IPA dalam mata pelajaran tematik kelas VI. Adapun tahap yang harus peneliti lakukan, diantaranya:

1. Perencanaan pembelajaran dengan media Globe

Agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang di harapkan, pengajar perlu melakukan persiapan sebelum kegiatan pembelajaran

²⁹ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm. 89

dilaksanakan. Dalam perencanaan pembelajaran, peneliti membutuhkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP merupakan acuan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran di kelas. Berikut komponen RPP dalam pembelajaran IPA yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Nama RPP
- b. Tujuan RPP
- c. Proses pembelajarannya
- d. Bahan ajar dan metode
- e. Evaluasi

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan Media Globe

Dalam pembelajaran dengan menggunakan media globe terdapat dua poin yang perlu diperhatikan, antara lain: bagaimana persiapan, dan penggunaan media pembelajaran untuk evaluasi pembelajaran. Sama halnya dengan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari:

- a. Kegiatan pendahuluan dengan durasi ± 10 menit
- b. Kegiatan inti dengan durasi ± 80 Menit
- c. Kegiatan penutup dengan durasi ± 15 menit

3. Evaluasi pembelajaran dengan media globe.

Dalam tahap ini, evaluasi terhadap pembelajaran globe dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penggunaan media globe sebagai media pembelajaran dalam kegiatan pelajaran muatan IPA.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pengertian penelitian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa penelitian merupakan pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan penyajian data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis guna mengembangkan prinsip-prinsip umum.³⁰ Penelitian merupakan bagian dari kegiatan ilmiah untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini didasarkan pada filsafat post-positivis, dimana peneliti memiliki kebebasan dalam pemilihan jenis metode yang akan digunakan untuk meneliti objek yang ilmiah, selain itu peneliti merupakan kunci utama pada penelitian dalam pengumpulan data, analisa data, dan menyampaikan informasi dari data yang ditemukan. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode triangulasi (kombinasi dari observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh kualitatif, analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk menghasilkan fenomena, serta menemukan hipotesis. Penelitian ini berbasis dari data, menggunakan teori yang ada sebagai bahan penjelasan dan diakhiri dengan teori.³¹ Penelitian kualitatif berfokus pada kesimpulan deduktif dan induktif serta analisa perubahan suatu keterkaitan antar fenomena, dengan memanfaatkan penalaran secara ilmiah. Oleh karena itu, peneliti perlu mempersiapkan tema penelitian, menuju lapangan, dan merumuskan masalah secara lebih teliti terhadap kondisi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan model kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk memaparkan suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan

³⁰ Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, *KBBI DARING*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penelitian> , Di akses pada tanggal 20 April 2021.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9.

untuk membuat kesimpulan secara lebih luas.³² Penelitian kualitatif deskriptif ini memiliki tujuan yaitu “menggambarkan dan menjelaskan”, dan “menggambarkan dan mengungkapkan” dengan situasi dan fenomena yang diteliti secara ilmiah. Data penelitian dapat diperoleh melalui catatan observasi, hasil wawancara, dan dokumen yang asli dan resmi. Disamping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami situasi lingkungan secara mendalam. Data yang akan diperoleh berupa gambar, dan kata-kata. Dalam penelitian kualitatif ini, data tersebut diperoleh dan dikumpulkan secara deskriptif dan kemudian ditulis dalam bentuk laporan. Penelitian pendekatan kualitatif ini membutuhkan keterangan dari narasumber secara langsung terkait keadaan subjek dalam penelitian yang akan diteliti.

B. Peran Peneliti

Dalam penelitian ini, seorang peneliti berperan besar guna mencapai tujuan penelitian tersebut. Peneliti berperan dalam melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi berada di lapangan secara langsung agar dapat memahami apa yang terjadi dan mengetahui hubungan yang ada di lapangan. Serta peneliti berperan dalam melakukan analisa data yang telah dikumpulkan agar peneliti dapat menjelaskan atau menggambarkan bagaimana suatu proses yang diteliti terjadi atau berlangsung.

C. Konteks Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Kroya yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Nomor : 93, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Povinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53282.

2. Subjek Penelitian

Sumber yang diperlukan dalam memperoleh informasi secara jelas adalah melalui wawancara dengan narasumber yang dapat

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 21.

memahami masalah yang peneliti angkat. Adapun narasumber dalam penelitiannya terdiri dari:

- a) Kepala sekolah MI Islamiyah Kroya
- b) Pengajar kelas
- c) Siswa MI Islamiyah Kroya

3. Objek penelitian

Objek yang akan diteliti adalah Implementasi Metode Media Belajar Globe Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas VI MI Islamiyah Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan bagi penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dari teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari lapangan. Menurut Zainal Arifin observasi yaitu kegiatan pengamatan yang kemudian dicatat secara sistematis, objektif, logis, dan rasional terhadap berbagai fenomena.³³ Selain itu, observasi merupakan kegiatan yang sering dilakukan sehari-hari dengan menggunakan indera penglihatan dengan indera lainnya. Kunci keberhasilan dan ketepatan observasi bergantung besar dari pengamat sendiri, karena kesimpulan yang diperoleh berdasarkan apa yang pengamat lihat, atau dengarkan selama pengamatan objek tersebut. Observasi untuk tujuan empiris memiliki tujuan yang bervariasi diantaranya deskripsi, membangun teori dan hipotesis, atau menguji suatu hipotesis. Adapun fungsi dari observasi terdiri dari: 1) Deskripsi, berarti observasi digunakan untuk menggambarkan, dan menceritakan fenomena yang terjadi. 2) Mengisi data, berarti observasi yang dilaksanakan untuk melengkapi informasi mengenai fenomena

³³ V. H. Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 58.

yang sedang diteliti. 3) Memberikan data, berarti informasi yang mencakup kegiatan penelitian sehingga mengakibatkan reaksi dari subjek yang diamati.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui tentang pelaksanaan dalam proses pembelajaran IPA di MI Islamiyah Kroya, dan bagaimana keadaan siswa di MI Islamiyah Kroya yang dilakukan secara seksama. Pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran 1 di halaman 68.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data suatu penelitian melalui interaksi dan komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan narasumber.³⁵ Metode *interview* / wawancara juga merupakan proses mengumpulkan informasi melalui tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dengan responden, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Wawancara dapat dilaksanakan secara individual maupun berkelompok, sehingga diperoleh data yang asli. Wawancara dilakukan dengan menulis pendapat, perasaan, dan segala hal yang berhubungan dengan individu maupun komunitas. Melalui wawancara, peneliti memperoleh data yang banyak sehingga peneliti dapat mengetahui sesuatu melalui informasi dari pihak yang di wawancara; dan dapat mengklarifikasi hal-hal yang tidak diketahui. Esterberg menjelaskan bahwa teknik wawancara terdiri dari 3 macam, yaitu; 1) Wawancara terstruktur, dimana peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis beserta pertanyaan alternatif yang telah dipersiapkan; 2) Wawancara semi-terstruktur, tujuan dari teknik wawancara ini dilakukan dengan mendengarkan dan mencatat suatu ide atau pendapat dari narasumber dalam menemukan permasalahan dengan terbuka; 3) Wawancara tidak terstruktur, teknik

³⁴ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, Jurnal at-Taqaddum, Volume 8 (1), Juli 2016, hlm. 28-29.

³⁵ A. M. Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), hlm. 372.

wawancara ini bersifat bebas dimana peneliti tidak memerlukan pedoman wawancara yang secara sistematis. Adapun pedoman yang digunakan dalam teknik ini hanya berfokus pada garis-garis besar permasalahan.³⁶

Dari penjelasan diatas, metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dan terencana sesuai dengan apa yang ada dilapangan. Peneliti melaksanakan wawancara untuk mengetahui bagaimana kurikulum yang digunakan di MI Islamiyah Kroya, proses pembelajaran yang dilaksanakan di MI Islamiyah Kroya, dan lain-lain. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 2 di halaman 69.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen”, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan melalui pencatatan informasi yang sudah ada. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang sudah lama. Data tersebut dapat diperoleh melalui bukti yang tersimpan berupa surat, catatan, jurnal, arsip, dan lain-lain. Data berupa dokumen dapat dimanfaatkan dalam pencarian informasi yang terjadi di masa lampau. Peneliti harus mempunyai kepekaan dasar dalam menafsirkan suatu dokumen sehingga dokumen lama bukan hanya sekedar barang yang tidak berguna. Dalam penelitian kualitatif, dokumen sangat berguna dalam menggali informasi mengenai individu, kelompok, atau peristiwa.³⁷ Teknik dokumentasi dilakukan melalui arsip peninggalan tentang teori, pendapat, hukum dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif juga memiliki keutamaan sebab melalui teori, pendapat, atau hukum dapat membuktikan hipotesisnya yang diajukan

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 412.

³⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenadamedia group, 2014), hlm. 391.

secara logis dan rasional, baik yang mendukung maupun menolak.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mengambil dokumen yang dibutuhkan seperti RPP sebagai referensi dalam melakukan perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran globe yang akan dilakukan oleh peneliti.

4. Trianggulasi

Pada penelitian kualitatif, trianggulasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti menggunakan beberapa metode yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila penggunaan metode pengumpulan data tersebut digabungkan, maka melalui cara tersebut dapat menutupi kekurangan dari masing-masing metode, serta memperkuat suatu fakta terkait data yang diperoleh untuk hasil penelitian yang lebih baik³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik trianggulasi selama pelaksanaan pembelajaran IPA berlangsung, dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Adapun teknik yang digunakan pada metode trianggulasi ini merupakan gabungan dari observasi selama pembelajaran, hasil wawancara, serta dokumentasi yang kemudian hasil tersebut digabung dan disesuaikan. Melalui metode trianggulasi, peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian tentang implementasi penggunaan globe sebagai media pembelajaran IPA di kelas VI MI Islamiyah Kroya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan memeriksa dan mengorganisasikan data yang didapat berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi menjadi satu, kemudian membaginya ke

³⁸ Eny Winaryati, *Action Research dalam Pendidikan (Antara Teori dan Praktik)*, (Semarang : Unimus Press, 2020), hlm. 124.

dalam berbagai kategori, memilih bagian-bagian yang paling penting untuk penelitian, dan terakhir menarik kesimpulan sehingga hasil penelitian dapat dimengerti oleh orang-orang yang membutuhkannya. Adapun teknik analisis data yang akan peneliti gunakan bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif pelaksanaan kegiatan analisis data ini bersifat kontinu, dan terstruktur.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, dimana dalam penelitian kualitatif analisis data kemungkinan dapat dilaksanakan ketika peneliti berada di lapangan ataupun setelah dari lapangan kemudian baru dapat diadakan analisis. Dalam penelitian ini analisis data juga dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Berikut analisis data kualitatif yang digunakan selama penelitian dan setelah menyelesaikan tahap pengumpulan data mencakup:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, menyesuaikan dengan tema dan polanya. Data yang sudah direduksi akan menunjukkan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam mereduksi data, peneliti yang masih pemula dapat mendiskusikannya terlebih dahulu dengan teman atau seseorang yang sudah ahli. Melalui diskusi tersebut, ide-ide peneliti semakin berkembang, sehingga menghasilkan data yang berarti dan pengembangan secara teoritis.³⁹ Reduksi data artinya meringkas, hanya memilih bagian-bagian yang penting saja.⁴⁰ Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan memvalidasi data mentah sebagai data yang berguna, sehingga memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan.

Pada tahapan ini, data-data yang sudah diperoleh peneliti perlu

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 335.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 338.

disortir kembali kemudian difokuskan pada yang dibutuhkan saja, untuk selanjutnya data-data tersebut akan disusun. Adapaun kegiatan reduksi data ini dilakukan secara berkelanjutan setelah penelitian lapangan, hingga laporan akhir sudah tersusun lengkap.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka tahap berikutnya dalam analisis data ini adalah penyajian data. Miles and Huberman menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif suatu penyajian data perlu menggunakan teks naratif. Melalui penyajian data, dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan menentukan rencana kerja selanjutnya.

Setelah data-data tersebut sudah direduksi, maka data tersebut harus disusun secara sistematis dan dibuat dalam bentuk rangkuman. Sehingga penyajian data yang akan ditunjukkan dapat dipresentasikan secara jelas dan mudah dipahami. Dari data yang sudah disajikan peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi dari data tersebut, sehingga peneliti dapat mempertimbangkan apakah data-data tersebut dapat ditarik kesimpulan akhirnya, atau peneliti perlu melakukan analisis data lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data-data tersebut disusun secara sistematis, Peneliti perlu melakukan pemeriksaan hasil data yang sudah direduksi dan harus tetap fokus terhadap rumusan masalah yang ingin dicapai. Data yang sudah disajikan perlu dibandingkan dengan data lainnya untuk mengambil kesimpulan terkait masalah tersebut. Apabila data pertama dinyatakan valid dan adanya bukti yang jelas, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang bisa diandalkan.

Dalam tahap analisis ini peneliti menyimpulkan sebagian data yang sudah diteliti sebelumnya, hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa peneliti mencoba menciptakan penelitian yang baru. Kesimpulan tersebut juga perlu diuji kecocokannya selama penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Islamiyah Kroya

1. Profil MI Islamiyah Kroya

- | | |
|----------------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : MI Islamiyah Kroya |
| b. Status Sekolah | : Swasta |
| c. Alamat | : Jl. Jendral Sudirman No. 93.
Kecamatan Kroya, Kabupaten
Cilacap. |
| d. Tahun Berdiri | : 1958 |
| e. NPSN | : 60710264 |
| f. Waktu Penyelenggaraan Sekolah | : Pagi hari |
| g. Jumlah Rombongan Belajar | : 8 Kelompok |
| h. Jumlah Seluruh Siswa | : 214 Anak |

2. Letak Geografis MI Islamiyah Kroya

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Kroya berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No. 93, Desa Kroya, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Kode Pos 53282. Memiliki luas 876 M². MI Islamiyah Kroya terletak bersebelahan dengan Masjid Darussalam, dan Kantor Urusan Agama (KUA) Kroya.

3. Visi dan Misi MI Islamiyah Kroya

- a. Visi MI Islamiyah Kroya
“Beriman, Cerdas, Berilmu, Berprestasi, dan Berakhlak Karimah”.
- b. Misi MI Islamiyah Kroya
 - 1) Menanamkan nilai pendidikan agama Islam sebagai fondasi keimanan siswa sejak dini.
 - 2) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan inovatif.

- 3) Mengembangkan wawasan dari berbagai sumber belajar secara profesional seiring perkembangan dunia pendidikan.
- 4) Menggali potensi guna menyiapkan peserta didik dalam bermacam kegiatan dalam pencapaian prestasi akademik dan non-akademis.
- 5) Mengoptimalkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan pengamalannya.
- 6) Menumbuhkan rasa saling menghormati kepada pengajar, orang tua, dan sesama teman.

4. Tujuan MI Islamiyah Kroya

- a. Terbiasa melaksanakan praktik pengamalan ibadah setiap hari.
- b. Mengutamakan suasana pembelajaran siswa aktif pada semua jenjang kelas.
- c. Memiliki wawasan, pengetahuan, dan karakter yang melekat kuat pada peserta didik.
- d. Peningkatan peserta didik dalam hasil belajar.
- e. Terbiasa menggunakan tata karma dalam bergaul dalam lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat.

5. Data Siswa Kelas VI MI Islamiyah Kroya

Adapun data-data siswa kelas VI MI Islamiyah Kroya tahun ajaran 2021-2022 berjumlah 27 anak, terdiri dari 7 siswa dan 20 siswi. Berikut daftar nama siswa kelas VI MI Islamiyah Kroya :

Tabel IV.1 Data Siswa Kelas VI

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Adrianna Indra Gunawan	Laki-Laki
2	Alfinna Wafiq Az-Zahra	Perempuan
3	All Mira Rismayanti	Perempuan

4	Alzyara Gifri Arbinuha	Perempuan
5	Azizah Aulia Putri	Perempuan
6	Bunga Asa Zahra	Perempuan
7	Danish Nabihan	Laki-Laki
8	Desya Ningrum Sari	Perempuan
9	Devita Nabyl Rizqilia	Perempuan
10	Elina Retri Minandha	Perempuan
11	Hana Elsa Marisnah	Perempuan
12	Henny Destianty	Perempuan
13	Marsya Roikhana	Perempuan
14	Mauriza Agnia Amaranti	Perempuan
15	M. Rachmat Tegar Julyan	Laki-Laki
16	M. Sahal Abdullah	Laki-Laki
17	Nayla Hidayatul Mustaqimah	Perempuan
18	Olivia Ara Aprilly	Perempuan
19	Qonita Sofiatun Nisa	Perempuan
20	Rasyid Mustofa Nurfirdaus	Laki-Laki
21	Rofi Mustawa Silmi	Laki-Laki
22	Rosela Dwi Septiani	Perempuan
23	Shabrililia Nur Annisa	Perempuan
24	Shirly Elisa Putri	Perempuan
25	Syifaa Qurrotu'aini	Perempuan
26	Yasmina Az-Zahrah	Perempuan
27	Zulfa Priandita	Laki-Laki

Sumber: *Arsip MI Islamiyah Kroya Tahun 2021*

6. Keadaan Pengajar dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa jumlah pengajar di MI Islamiyah Kroya terdiri dari 14 orang, sedangkan jumlah tenaga kependidikannya terdiri dari 2 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV.2 Data Pengajar dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jabatan	Pengajar Negeri / Swasta
1	Hj Inti Fatwati, S. Pd. I.	Kepala	Swasta
2	Syarifah Hidayah, S. Pd. I.	Pengajar	Negeri
3	Yayuk Sulistyawati, S.Pd. I.	Pengajar	Negeri
4	Taufik Widyawati, S. Pd. I.	Pengajar	Negeri
5	Sugeng, S. Pd. I.	Pengajar	Negeri
6	Pujiono, S. Pd. I.	Pengajar	Swasta
7	Muslihatun, S. Pd.	Pengajar	Swasta
8	Anang Ashari, S. Pd. I.	Pengajar	Swasta
9	Fajar Suyanto, S. Ma. Pust.	Pustakawan	Swasta
10	Dian Nur Aulia, S. Pd.	Pengajar	Swasta
11	Dartun Dwi Pujo Martono, S. Pd.	Pengajar	Swasta
12	Misbahus Surur, S. Pd.	Pengajar	Swasta
13	Nur Syafangati, S. Pd.	Pengajar	Swasta
14	Uswatun Khasanah, S. Pd.	Pengajar	Swasta
15	Nur Salim	penjaga	Swasta
16	Maksudi	penjaga	Swasta

Sumber: Arsip MI Islamiyah Kroya Tahun 2021

7. Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Kroya

MI Islamiyah Kroya ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana yang berguna dalam menunjang proses belajar-mengajar, sebagai berikut :

a. Sarana

- 1) Ruang Kelas : 6 unit
- 2) Ruang Kepala Madrasah : 1 unit
- 3) Ruang Pengajar : 1 unit

- 4) Ruang Perpustakaan : 1 unit
- 5) Ruang Gudang : 1 unit
- 6) Ruang MCK : 2 unit
- 7) Ruang Dinas Pengajar : 1 unit
- 8) Ruang UKS : 1 unit

b. Prasarana

- 1) Meja Siswa : 2 unit
- 2) Kursi Siswa : 214 unit
- 3) Papan Tulis : 6 unit
- 4) Meja Pengajar : 9 unit
- 5) Kursi Pengajar : 9 unit
- 6) Lemari : 5 unit
- 7) Rak Buku : 3 unit
- 8) LCD Projector : 7 unit
- 9) Alat Peraga : 6 unit

B. Penyajian Data

Pada bab ini peneliti akan menyajikan data tentang implementasi media pembelajaran globe dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di kelas VI MI Islamiyah Kroya. Penyajian data ini dilakukan secara deskriptif yakni dengan menjelaskan bagaimana proses implementasi media pembelajaran globe dalam pelajaran IPA di kelas VI.

Berikut peneliti sampaikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi media pembelajaran globe dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di kelas VI MI Islamiyah Kroya yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi :

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang diperlukan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun tahap perencanaan terdiri dari menyusun RPP, menyiapkan materi pelajaran,

dan media pembelajaran. Dalam proses perencanaan pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan konsultasi dengan pengajar wali kelas VI agar materi yang nantinya akan disampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dari hasil diskusi awal dengan pengajar wali kelas VI, diperoleh informasi bahwa kurikulum yang sedang diterapkan di MI Islamiyah Kroya yaitu kurikulum darurat, dengan sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring, mengingat pandemi *COVID-19* yang sedang dalam level berbahaya. Namun pada pertengahan bulan September 2021, pengajar wali kelas VI menginformasikan kembali, bahwa MI Islamiyah Kroya sudah dapat menerapkan kembali kurikulum 2013, dan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka dengan syarat tertentu.

Proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan oleh peneliti selama 5 (lima) hari. Setelah RPP tersebut disusun, peneliti kemudian mendiskusikannya terlebih dahulu dengan pengajar wali kelas VI agar RPP tersebut sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di MI Islamiyah Kroya.

Setelah RPP disusun, ada beberapa hal yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, antara lain:

a. Materi Pelajaran

Peneliti menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Adapun bahan materi pelajaran yang disiapkan bersumber dari buku tematik Tema 2, dan tema 8 berdasarkan kurikulum 2013, revisi 2018.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran IPA di kelas VI MI Islamiyah Kroya yaitu kooperatif. Adapun model pembelajaran kooperatif ini digunakan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan keterampilan berkomunikasi siswa, dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti untuk proses pembelajaran IPA di kelas VI MI Islamiyah Kroya yaitu globe, selain itu peneliti juga menyiapkan media visual berupa gambar seperti gambar tentang hewan, jenis gerhana, dan proses gerhana; serta media audio-visual berupa video tentang fenomena rotasi bumi, dan fenomena gerhana dari peneliti.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti kepada siswa kelas VI MI Islamiyah Kroya, dilakukan secara langsung melalui tes, dan non-tes. Evaluasi dengan tes meliputi tes tertulis berupa tugas, dan tes lisan berupa kegiatan tanya-jawab secara langsung kepada beberapa siswa. Sedangkan evaluasi non-tes dilaksanakan melalui observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas. Pada tahapan ini peneliti menjelaskan bagaimana penggunaan globe sebagai media pembelajaran selama kegiatan belajar-mengajar IPA di kelas VI MI Islamiyah Kroya. Adapun kegiatan pembelajaran IPA kelas VI itu sendiri dilaksanakan tanggal 28 Oktober; 4, 12, dan 22 November 2021, serta dilaksanakan selama ± 2 jam pembelajaran di setiap pertemuannya.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat mengobservasi secara langsung bagaimana jalannya penerapan globe dalam pembelajaran IPA kelas VI MI Islamiyah Kroya. Kemudian observasi pelaksanaan pembelajaran tersebut peneliti bagi menjadi 3 tahapan kegiatan yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup.

Adapun data hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VI MI Islamiyah Kroya adalah sebagai berikut :

a. Data Observasi Hari ke-1

Hari / Tanggal : Kamis, 28 Oktober 2021
Tema 2 : Persatuan Dalam Perbedaan
Subtema 3 : Bekerja Sama Mencapai Tujuan
Pembelajaran : 1
Pembahasan : Adaptasi Hewan Terhadap Lingkungan
Kelas / Semester : VI / I

1) Kegiatan Awal

Pada pukul 07.25 peneliti memasuki ruangan kelas dan melakukan persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kemudian pada pukul 07.30 peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar kepada siswa, melakukan absensi, dan memeriksa kesiapan siswa. Setelah siswa sudah siap, barulah peneliti membuka kegiatan pembelajaran.

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan memberi pertanyaan kepada siswa mengenai ciri-ciri fisik hewan yang mereka ketahui. Setelah mendapat respon dari para siswa berkenaan dengan pertanyaan tadi, kemudian peneliti menjelaskan bahwa ciri fisik hewan-hewan tersebut memiliki kegunaan, salah satunya agar mereka dapat melindungi diri dari ancaman bahaya. Demikian kegiatan awal dilakukan sebagai bentuk penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu tentang ciri fisik hewan pada habitatnya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan menugaskan siswa untuk membuka buku tematik halaman 48 dan 49, kemudian mengamati gambar hewan yang terdapat pada halaman tersebut, dan untuk selanjutnya meminta untuk menyebutkan ciri-ciri fisik serta

habitatnya secara bergantian. Setelah itu peneliti akan menjelaskan lebih lanjut tentang ciri fisik serta habitat hewan yang telah disebutkan siswa sebelumnya.

Pada kegiatan inti ini media globe digunakan untuk menjelaskan pembagian wilayah bumi yang menyebabkan perbedaan jenis iklim menjadi tiga, yaitu tropis, sub-tropis, dan kutub. Dimana dengan adanya perbedaan jenis iklim di bumi, menjadi salah satu penyebab ciri fisik pada hewan menjadi berbeda-beda. Ciri fisik hewan itu sendiri dapat terbentuk, karena dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Misalnya hewan-hewan yang tinggal di lingkungan beriklim kutub biasanya memiliki bulu yang tebal, dan memiliki lapisan lemak yang cukup tebal agar suhu tubuh mereka tetap hangat meski daerah tersebut sangat dingin. Selanjutnya media globe juga digunakan untuk menunjukkan wilayah-wilayah atau negara dengan kondisi alam tertentu, yang memiliki hewan dengan ciri-ciri fisik unik. Seperti menunjukkan wilayah pengajaran yang terdapat hewan unta dengan ciri fisik “punuk” nya, yang tidak dimiliki oleh hewan-hewan lain. Atau menunjukkan letak negara Indonesia dan wilayah Benua Afrika yang sama-sama berada di garis iklim tropis, tapi memiliki dataran yang berbeda (Indonesia adalah negara kepulauan, sedangkan Benua Afrika merupakan dataran luas) yang sama-sama memiliki hewan gajah, namun secara ciri fisik tetap berbeda.

Setelah pemaparan materi pelajaran dilakukan dengan bantuan media globe, peneliti kemudian memberi kesempatan kepada para siswa untuk bertanya apabila terdapat kesulitan dalam memahami penjelasan materi pembelajaran tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal tanya-jawab tentang materi adaptasi yang telah

dipelajari bersama dengan siswa sebelumnya. Setelah itu sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, peneliti kembali memberi kesempatan bertanya kepada para siswa, dan meminta pendapat apakah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media globe ini menarik dan dapat membantu siswa memahami materi yang telah disampaikan. Selanjutnya peneliti juga memberi motivasi kepada siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar, serta mengerjakan tugas, kemudian peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.



b. Data Observasi Hari ke-2

Hari / Tanggal : Kamis, 4 November 2021
Tema 8 : Bumiku
Subtema 1 : Perbedaan Waktu dan Pengaruhnya.
Pembelajaran : 1
Pembahasan : Siang dan Malam.
Kelas / Semester : VI / II

1) Kegiatan Awal

Pada pukul 07.27 peneliti memasuki ruangan kelas dan melakukan persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seperti di pertemuan sebelumnya. Kemudian pada pukul 07.30 peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan absensi, dan memeriksa kesiapan siswa. Setelah siswa sudah siap, peneliti membuka kegiatan pembelajaran.

Demikian kegiatan awal dilakukan sebagai bentuk penyampaian tema pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu tentang rotasi bumi.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai arah terbit matahari di waktu pagi hari, dan bagaimana posisi matahari saat terbenam di sore hari. Setelah memperoleh respon dari siswa atas pertanyaan tersebut, peneliti menjelaskan bahwa fenomena siang dan malam tersebut terjadi dikarenakan oleh gerak rotasi bumi. Berikutnya peneliti menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan dan membantu memutarakan alat peraga globe secara perlahan sesuai arah gerak rotasi bumi sesungguhnya, sedangkan peneliti menerangi salah satu sisi globe tersebut dengan senter yang berperan sebagai sinar matahari. Peneliti menjelaskan bagaimana gerak rotasi bumi tersebutlah yang menyebabkan terjadinya fenomena siang-malam di

permukaan bumi. Bagian globe yang terkena sinar senter dipersepsikan sebagai bagian bumi di waktu siang hari, sedangkan yang tidak terkena sinar senter diibaratkan sedang di waktu malam hari.

Setelah pemaparan materi dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya terkait dengan pembahasan tersebut. Apabila siswa sudah memberi respon atas pemaparan materi, kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas beregu bagi para siswa. Masing-masing regu terdiri dari 7 (tujuh) orang siswa, dan tugas yang harus dikerjakan adalah mendemonstrasikan kembali terjadinya fenomena siang dan malam, seperti yang sudah dicontohkan oleh peneliti sebelumnya. Adapun petunjuk praktikum yang menjadi rujukan dapat pula dilihat dalam buku tematik pada halaman 6, dan 7, kemudian hasil dari praktek dan pengamatan tersebut dicatat, untuk selanjutnya dipaparkan secara bergantian. Selama kegiatan praktikum berlangsung, siswa diperkenankan untuk bertanya kepada peneliti apabila mereka mengalami kendala dalam pelaksanaannya.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran peneliti melakukan evaluasi atas materi yang sudah disampaikan, dengan cara menyebutkan kembali hasil pengamatan, dan merangkum soal tanya-jawab yang sudah dilakukan. Setelah itu peneliti membuka kembali kesempatan bagi para siswa jika masih ada yang ingin bertanya tentang materi tersebut, dan kemudian meminta pendapat apakah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media globe ini menarik dan dapat membantu siswa memahami materi. Peneliti juga memberi motivasi kepada para siswa untuk selalu tekun, dan bersemangat dalam belajar, terutama ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh pengajar. Kemudian peneliti memberi salam.

c. Data Observasi Hari ke-3

Hari / Tanggal	: Jumat / 12 November 2021
Tema 8	: Bumiku
Subtema 2	: Bumiku dan musimnya
Pembelajaran	: 5
Pembahasan	: Gerhana Bulan
Kelas / Semester	: VI / II

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran hari ke-3 dimulai pada pukul 09.30, diawali dengan mengucapkan salam, melakukan absensi, dan memeriksa kesiapan siswa. Setelah siswa sudah siap, peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kepada para siswa tentang fenomena apa saja yang terjadi di langit pada waktu malam hari. Peneliti juga menanyakan apakah siswa pernah melihat fenomena gerhana bulan, dan mengetahui bagaimana proses terjadinya gerhana bulan tersebut. Dari sekian siswa yang hadir, hampir semuanya mengetahui adanya fenomena gerhana bulan, akan tetapi ada yang pernah menyaksikannya secara langsung, dan ada juga yang belum pernah melihatnya sama sekali. Demikian kegiatan awal dilakukan sebagai bentuk penyampaian tema pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu tentang gerhana bulan.

2) Kegiatan Inti

Peneliti mengawali kegiatan inti pembelajaran dengan kembali memberi pertanyaan kepada siswa mengenai apa yang mereka ketahui tentang gerhana bulan, bagaimana terjadinya gerhana bulan, serta seperti apa penampakannya. Setelah memperoleh jawaban dari siswa mengenai pertanyaan tersebut, peneliti menyampaikan bagaimana proses terjadinya gerhana bulan berdasarkan teori dari buku tematik yang digunakan, dan

juga dari beberapa sumber lainnya. Sebagai usaha memperkuat pemahaman siswa mengenai proses terjadinya gerhana bulan, peneliti selanjutnya mensimulasikan bagaimana proses terjadinya gerhana bulan dengan menggunakan media pembelajaran globe, bola tennis, dan senter. Praktik dilakukan dengan menyertakan 2 (dua) siswa yang secara sukarela mengajukan diri sebagai partisipan, siswa pertama bertugas memegang bola tennis yang disemisalkan sebagai bulan, sedangkan siswa kedua memegang senter yang berperan sebagai sinar matahari untuk kemudian diarahkan ke salah satu sisi globe. Adapun peneliti selanjutnya berperan mengarahkan posisi masing-masing siswa, berikut penempatan globe nya agar sesuai dengan teori terjadinya gerhana bulan.

Peneliti menyampaikan bahwa fenomena gerhana bulan terjadi ketika posisi bumi sejajar tepat diantara bulan, dan matahari, akibatnya sinar matahari terhalang oleh bumi sehingga bayangan bumi jatuh di permukaan bulan. Peneliti kembali menegaskan bahwa lingkaran hitam yang menutupi bulan ketika terjadi gerhana bulan itu sesungguhnya bayangan bumi. Peneliti kemudian juga menjelaskan bahwa bayangan hitam bumi itu juga akan bergeser seiring bergesernya posisi matahari yang menerangi sisi lain bumi, dan menghasilkan dua jenis bayangan yang bernama umbra dan penumbra. Di akhir kegiatan praktik, peneliti juga menambahkan, bahwa fenomena gerhana bulan antara satu tempat dengan tempat lain bisa nampak berbeda-beda dikarenakan banyak faktor.

Di akhir kegiatan inti, peneliti membentuk kelompok yang terdiri dari 7 anak berdasarkan urutan absen, untuk melaksanakan kegiatan percobaan yang sudah dicontohkan oleh peneliti sebelumnya. Selain merujuk pada praktik yang sudah dilakukan peneliti, siswa juga dapat melihat petunjuk praktikum dari buku

tematik halaman 84. Hasil pengamatan tersebut kemudian dicatat dan dipaparkan secara bergiliran, dan apabila mengalami kesulitan siswa juga diperkenankan untuk bertanya kepada peneliti selama kegiatan praktikum berlangsung.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran peneliti melakukan evaluasi atas paparan hasil praktikum fenomena gerhana bulan yang sudah dilakukan para siswa. Peneliti tidak lupa memotivasi siswa agar selalu percaya diri ketika diberikan tugas praktik, bila siswa merasa kesulitan tentunya mereka dapat bertanya kepada teman yang sudah lebih paham, atau kepada pengajar, agar apa yang sudah dipelajari dapat dipahami dengan baik. Selanjutnya sebagai bentuk tes pemahaman atas materi yang sudah dibahas, peneliti memberi pertanyaan lisan kepada siswa secara bergiliran. Sebelum kegiatan belajar diakhiri, peneliti kembali memberi kesempatan bertanya bagi siswa yang masih membutuhkan penjelasan. Setelah dirasa tidak ada pertanyaan yang akan disampaikan, peneliti memberi semangat kepada siswa agar mau mengulang materi yang hari ini dipelajari di rumah masing-masing, barulah kegiatan peneliti tutup dengan salam.

d. Data Observasi Hari ke-4

Hari / Tanggal	: Jumat / 22 November 2021
Tema 8	: Bumiku
Subtema 3	: Bumi, Matahari, dan Bulan
Pembelajaran	: 1,
Pembahasan	: Gerhana Matahari
Kelas / Semester	: VI / II

1) Kegiatan awal

Peneliti memasuki ruangan kelas, dan melakukan persiapan pada waktu pukul 09.30. Kemudian pada pukul 09.35 peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan menanyakan kabar siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti melakukan absensi siswa, dan memeriksa kesiapan siswa. Setelah siswa sudah siap barulah peneliti membuka kegiatan pembelajaran.

Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti sedikit membahas kembali materi pelajaran tentang gerhana bulan yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa pembelajaran berikutnya akan membahas tentang gerhana matahari.

Demikian kegiatan awal dilakukan sebagai bentuk penyampaian tema pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu tentang gerhana matahari.

2) Kegiatan Inti

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang gerhana matahari, dan macam-macamnya. Setelah peneliti memperoleh jawaban dari siswa, peneliti menjelaskan bagaimana terjadinya gerhana matahari secara teori berdasarkan buku tematik yang digunakan, beserta sumber lainnya. Untuk

memperkuat pemahaman siswa tentang gerhana matahari, peneliti mempraktikkan bagaimana proses terjadinya gerhana matahari dengan menggunakan media pembelajaran globe. Praktik dilakukan dengan melibatkan 2 (dua) siswa sebagai partisipan, siswa pertama bertugas untuk memegang bola tennis yang dianggap sebagai bulan, siswa kedua bertugas memegang senter yang dianggap sebagai matahari, selanjutnya globe yang merupakan replika bumi diletakan di atas meja. Adapun posisi masing-masing media praktik berjajar mendatar dari kanan ke kiri dengan urutan senter/matahari-bola tennis/bulan-globe-bumi. Adapun peneliti selanjutnya mengarahkan posisi masing-masing siswa, berikut penempatan globe nya agar sesuai dengan teori terjadinya gerhana matahari. Senter dinyalakan menghadap ke arah bulan sehingga terlihat menutup sebagian atau seluruh cahaya matahari di langit bumi.

Peneliti menegaskan kembali bahwa yang menutupi matahari pada saat fenomena gerhana matahari adalah bulan, sangat berbeda dengan fenomena gerhana bulan dimana permukaan bulan ditutupi oleh bayangan bumi. Peneliti juga menyampaikan, bahwa walaupun bulan memiliki ukuran 400 kali lebih kecil dari matahari, bulan berjarak 400 kali lebih dekat ke arah bumi dibanding matahari, sehingga tampak mampu menutupi matahari. Kemudian disampaikan juga kalau berdasarkan cara tertutupnya matahari gerhana terbagi menjadi gerhana matahari total, cicin, dan sebagian.

Selanjutnya, peneliti memberikan tugas untuk membuat kelompok yang beranggotakan 7 siswa, kemudian peneliti memberikan tugas praktikum yang sudah dicontohkan oleh peneliti sebelumnya. Adapun petunjuk pelaksanaan praktikum terdapat di buku tematik pada halaman 96, kemudian hasil dari pengamatan tersebut dicatat kedalam buku tulis, dan dipaparkan

secara bergantian. Selama kegiatan praktikum berlangsung, siswa diperbolehkan untuk bertanya apabila mengalami kesulitan.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi atas materi yang sudah disampaikan, dengan menyampaikan hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa serta memberikan pertanyaan mengenai gerhana bulan, dan gerhana matahari beserta perbedaannya. Setelah itu peneliti membuka kesempatan siswa untuk bertanya. Serta memberi motivasi siswa untuk belajar terutama dalam persiapan menghadapi penilaian akhir semester, kemudian peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran pada penelitian dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran, dan setelah kegiatan pembelajaran. Adapun evaluasi ini bertujuan untuk menganalisis, dan mengetahui hasil belajar siswa dalam materi pelajaran IPA yang sudah diajarkan dengan menggunakan globe.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh peneliti berupa tes maupun non-tes. Adapun evaluasi tes terdiri dari tes tertulis yang meliputi tugas selama pembelajaran di kelas berlangsung, dan evaluasi tes lisan dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan kepada mengenai materi pelajaran yang telah dibahas. Sedangkan evaluasi non-tes dilakukan melalui pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas berlangsung.

C. Analisis Data

Pada tahapan ini, analisis data yang digunakan yaitu deskriptif meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Adapun berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, berikut analisis data yang dapat disampaikan oleh peneliti :

1. Analisis Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan

globe pada pelajaran IPA di kelas VI peneliti melakukan perencanaan yang meliputi penyusunan RPP, menyiapkan materi yang akan diajarkan, serta globe yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun RPP yang digunakan oleh peneliti dalam implementasi media pembelajaran globe ini berdasarkan kurikulum yang diterapkan di MI Islamiyah Kroya. Selama penyusunan RPP, peneliti harus mengkonsultasikannya dahulu dengan pengajar wali kelas VI agar RPP tersebut sesuai dengan kurikulum yang digunakan, serta pelaksanaan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain itu peneliti juga perlu menyiapkan beberapa media lainnya seperti gambar atau video yang mendukung proses pembelajaran IPA dengan menggunakan globe.

2. Analisis Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peneliti sudah mempersiapkan RPP yang meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran tersebut juga harus dilaksanakan sesuai dengan petunjuk yang terdapat di RPP.

Di kegiatan awal peneliti mempersiapkan materi yang terdapat pada buku tematik, serta media pembelajaran yang akan digunakan seperti globe. Setelah itu peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa serta peneliti melakukan absensi, menanyakan kabar, dan memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan globe sebagai media pembelajaran dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti metode demonstrasi, dan diskusi kelompok. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan yaitu kooperatif yang dimana proses pembelajaran dilakukan dengan menitikberatkan pada penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta model pembelajaran ini diharapkan dapat menanamkan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan yang

dimiliki siswa melalui tugas kelompok yang diberikan oleh peneliti.

Proses pembelajaran IPA dengan media globe hanya dapat dilaksanakan pada pembelajaran tema 2 dan 8. Adapun kegiatan observasi mengenai penggunaan globe pada kegiatan pembelajaran IPA tema 2 hanya dapat dilakukan satu kali pertemuan, karena penggunaan media tersebut hanya dapat dipelajari pada sub-bab ciri fisik hewan terhadap lingkungannya. Sedangkan pengamatan pada kegiatan pelajaran IPA tema 8 dapat dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, adapun sub-bab yang dapat diterapkan dengan menggunakan globe yaitu tentang rotasi bumi, gerhana bulan, dan gerhana matahari. Berikut tahapan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti:

- a. Peneliti memasuki ruangan dengan mengucapkan salam dan mempersiapkan globe yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.
- b. Peneliti melakukan absensi siswa, memeriksa kebersihan kelas, dan memastikan kesiapan siswa ketika pembelajaran akan dimulai.
- c. Peneliti menyajikan dan menyampaikan penjelasan materi pembelajaran.
- d. Peneliti memberikan contoh dengan menggunakan media pembelajaran globe.
- e. Peneliti memberikan tugas kelompok yang berupa kegiatan pengamatan siswa dengan media globe.
- f. Membentuk kelompok yang terdiri dari 7 siswa.
- g. Peneliti melakukan evaluasi dan akan sedikit mengulas kembali terkait materi yang telah dipelajari bersama siswa.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti memberikan siswa kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah dijelaskan. Pada awal pertemuan pembelajaran IPA yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 7 siswa yang kurang antusias selama kegiatan pelajaran dan sedangkan untuk siswa lainnya mengikuti pelajaran dengan antusias.

Dalam kegiatan diskusi tersebut terlihat ada 3 anggota dari masing-masing kelompok yang terlihat pasif dalam kerjasama sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dan bertanya mengenai petunjuk kegiatan pengamatan kepada peneliti. Namun, pada pertemuan berikutnya jumlah siswa pasif semakin berkurang hingga akhir pertemuan karena mereka semakin tertarik pada kegiatan pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan globe. Siswa pasif tersebut mengalami perubahan secara perlahan-lahan, hal tersebut ditunjukkan melalui rasa ingin tahu tentang apa yang akan dipelajari serta mulai memberanikan diri untuk menyampaikan pendapatnya.

3. Analisis Evaluasi Kegiatan Pembelajaran

Dalam penelitian ini, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang meliputi perkembangan belajar siswa, tingkat pemahaman siswa, serta mengetahui tingkat efektivitas dari metode ataupun media yang digunakan. Evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan melalui tes dan non-tes. Evaluasi tes adalah teknik evaluasi yang dilakukan secara terukur guna mengetahui bagaimana perkembangan siswa selama kegiatan pembelajaran. Adapun bentuk pelaksanaan evaluasi tes yang meliputi: 1) Tes tertulis merupakan tes yang dimana siswa harus memberi jawaban soal secara tertulis; 2) Tes lisan dilaksanakan melalui sesi tanya jawab antara peneliti dengan siswa secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran, melalui tes lisan peneliti dapat melihat daya pemahaman siswa mengenai suatu materi pembelajaran yang dibahas secara langsung; 3) Penugasan merupakan salah satu bentuk tes yang dilakukan melalui tugas yang diberikan oleh pengajar, pada umumnya tugas tersebut dapat dikerjakan di sekolah ataupun di rumah. Sedangkan evaluasi non-tes merupakan teknik evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui pengamatan secara sistematis tanpa melalui tes. Tujuan dari pelaksanaan evaluasi non-tes untuk melakukan penilaian sikap, perilaku, dan kinerja siswa selama pelaksanaan pembelajaran secara langsung. Bentuk pelaksanaan evaluasi non-tes yang

paling sering digunakan yaitu observasi, dimana pengajar melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung, lalu hasil pengamatan tersebut dicatat kemudian diuraikan ke dalam indikator pencapaian kompetensi. Setelah pelaksanaan evaluasi pembelajaran maka peneliti akan memperoleh hasil belajar siswa. Menurut Benyamin S. Bloom dalam Nana Sudjana (2009 : 22-23) hasil belajar siswa terbagi menjadi tiga yaitu ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, dan kemampuan berpikir. Lalu ranah afektif yang meliputi minat, dan sikap. Serta ranah psikomotorik yang meliputi gerakan tubuh.

Dalam evaluasi terhadap penerapan globe sebagai media pembelajaran pada pelajaran IPA peneliti menggunakan evaluasi tes lisan, penugasan kelompok, dan pengamatan. Adapun pencapaian evaluasi pembelajaran tersebut mencakup ranah kognitif, dan ranah afektif siswa selama proses pembelajaran maupun penugasan secara berkelompok. Berdasarkan hasil dari observasi yang diperoleh menunjukkan hasil yang baik sebab selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terdapat perubahan pada sikap siswa serta munculnya respon baru siswa yang bersifat positif ketika pembelajaran IPA dengan media globe yang dilakukan selama pertemuan tatap muka sebanyak 4 (empat) kali. Selain itu, penilaian terhadap tingkat pemahaman siswa mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di MI Islamiyah Kroya. Adapun nilai KKM yang diterapkan di MI tersebut yaitu 68, sehingga siswa diharapkan dapat melampaui nilai tersebut agar mereka dapat dinyatakan tuntas dalam memahami materi IPA yang telah disampaikan dengan menggunakan globe. Berikut peneliti sajikan data hasil pembelajaran siswadalam pelajaran IPA yang dilaksanakan dengan menggunakan globe:

Tabel IV.3 Data Hasil Pembelajaran IPA di MI Islamiyah Kroya

No.	Nama	Nilai
1	Alfinna Wafiq Az-Zahra	75
2	Azizah Aulia Putri	75
3	Danish Nabihan	75
4	Desya Ningrum Sari	80
5	Devita Nabyl Rizqilia	75
6	Hana Elsa Marisnah	80
7	Marsya Roikhana	80
8	M. Rachmat Tegar Julyan	75
9	M. Sahal Abdullah	75
10	Nayla Hidayatul Mustaqimah	80
11	Qonita Sofiatun Nisa	80
12	Rofi Mustawa Silmi	80
13	Rosela Dwi Septiani	75
14	Syifaa Qurrotu'aini	75

Evaluasi pembelajaran pada umumnya digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa, dan juga perkembangan sikap serta perilaku siswa selama proses pembelajaran. Adapun evaluasi memiliki peran penting terhadap kegiatan implementasi media globe sebagai media pembelajaran IPA di kelas VI MI Islamiyah Kroya. Dengan menggunakan evaluasi peneliti dapat mengetahui bagaimana perkembangan sikap, perilaku, dan pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran IPA kelas VI dengan menggunakan media globe, serta hasil belajar dari evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai timbal balik bagi peneliti dalam melakukan pengembangan penggunaan globe sebagai media pembelajaran pada materi berikutnya.

D. Pembahasan

1. Perencanaan implementasi globe sebagai media pembelajaran IPA di kelas VI MI Islamiyah Kroya.

Pada sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan globe sebagai media pembelajaran utama, peneliti harus melakukan perencanaan seperti menyusun RPP, menyiapkan materi pelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Selama proses perencanaan, peneliti berkonsultasi dengan pengajar wali kelas VI agar materi yang nantinya akan diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pada kegiatan pembelajaran, RPP tersebut berfungsi sebagai acuan peneliti dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar, membentuk kompetensi, serta memperoleh tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Pelaksanaan implementasi globe sebagai media pembelajaran IPA di kelas VI MI Islamiyah Kroya.

Pada pelaksanaan pembelajaran, terdapat tahap kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran IPA di kelas VI meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup.

Dalam tahap kegiatan inti, peneliti menerapkan metode demonstratif dimana proses pembelajaran dilakukan dengan memperagakan / menunjukkan suatu proses, atau kejadian tertentu baik dengan menggunakan alat peraga maupun dalam bentuk sebenarnya. Sehingga, metode demonstratif ini dapat diimplementasikan pada penggunaan globe selama pembelajaran IPA khususnya dalam menyampaikan contoh suatu proses seperti bagaimana gerak rotasi bumi, fenomena siang-malam, serta fenomena gerhana. Dengan menerapkan metode tersebut siswa menjadi aktif dan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Selain itu siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas terkait pembahasan materi IPA yang sudah disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan globe.

3. Evaluasi dari implementasi globe sebagai media pembelajaran IPA di kelas VI MI Islamiyah Kroya

Pada penelitian ini, evaluasi pembelajaran ditujukan untuk mengetahui

perkembangan siswa selama pembelajaran baik meliputi sikap, perilaku, dan pengetahuan siswa. Hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui penggunaan media globe dalam pembelajaran IPA di kelas VI dapat diimplementasikan.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan berupa tes maupun non-tes. Adapun evaluasi tes yang dilaksanakan dalam bentuk tulisan melalui pertanyaan mengenai materi pelajaran yang sudah dibahas, dan penugasan yang meliputi tugas yang diberikan selama pembelajaran di kelas berlangsung. Melalui evaluasi tes, peneliti dapat mengetahui perkembangan pemahaman siswa selama proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media globe.

Sedangkan evaluasi non-tes dilakukan melalui pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas berlangsung. Dengan evaluasi non-tes, peneliti dapat mengetahui bagaimana perkembangan sikap, dan perilaku siswa selama proses pembelajaran.

4. Hambatan dalam pelaksanaan implementasi globe sebagai media pembelajaran IPA di kelas VI MI Islamiyah Kroya.

Dalam pelaksanaan implementasi globe sebagai media pembelajaran IPA di kelas VI MI Islamiyah Kroya. Peneliti mengalami sedikit kendala pada pertemuan kelas yang pertama terdapat siswa yang kurang memperhatikan, dan siswa yang asik berbicara selama pelajaran berlangsung. Namun, ada kemungkinan bahwa siswa tersebut sedang dalam keadaan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

5. Solusi dalam pelaksanaan implementasi globe sebagai media pembelajaran IPA di kelas VI MI Islamiyah Kroya.

Dalam pelaksanaan implementasi media pembelajaran globe peneliti mengalami sedikit kendala selama pembelajaran berlangsung, akan tetapi peneliti memiliki solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Adapun solusi yang digunakan oleh peneliti yaitu:

- a. Menaikkan volume suara

Peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang dibahas

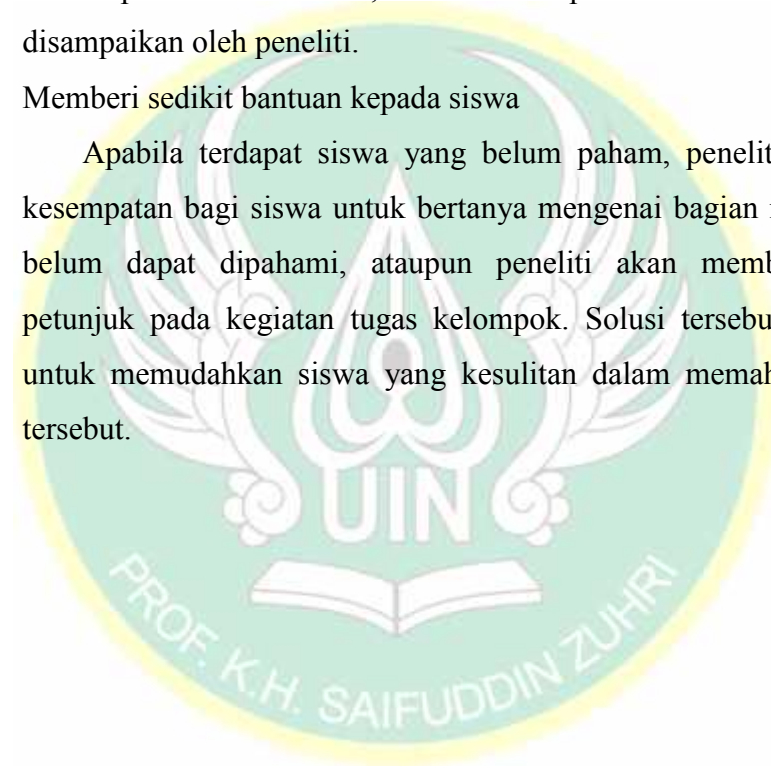
dengan volume suara yang cukup tinggi, hal tersebut peneliti lakukan agar para siswa memperhatikan, dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Cara penyampaian materi

Selain menggunakan volume suara yang cukup tinggi, peneliti juga berbicara menggunakan nada yang jelas, dan menarik pada saat menjelaskan suatu pembahasan atau contoh dengan menggunakan globe. Hal tersebut peneliti lakukan agar siswa tidak merasa bosan selama pembahasan materi, serta siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh peneliti.

c. Memberi sedikit bantuan kepada siswa

Apabila terdapat siswa yang belum paham, peneliti membuka kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai bagian materi yang belum dapat dipahami, ataupun peneliti akan memberi sedikit petunjuk pada kegiatan tugas kelompok. Solusi tersebut dilakukan untuk memudahkan siswa yang kesulitan dalam memahami materi tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait implementasi penggunaan globe sebagai media pembelajaran IPA kelas VI di MI Islamiyah Kroya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam implementasi penggunaan globe sebagai media pembelajaran IPA terdapat tiga tahap yang meliputi tahap perencanaan dengan mempersiapkan materi pelajaran yang akan dibahas, menyusun RPP, dan mempersiapkan globe yang akan digunakan sebagai media pembelajaran utama. Kemudian pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan media pembelajaran globe untuk menyampaikan contoh materi pelajaran IPA, serta digunakan pada saat kegiatan tugas pengamatan berkelompok. Tahap terakhir adalah penilaian pembelajaran oleh peneliti, dimana peneliti mengutamakan hasil pengetahuan siswa sebagai nilai melalui hasil diskusi dan tes lisan, serta penilaian sikap dan perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan implementasi penggunaan globe sebagai media pembelajaran IPA di kelas VI MI Islamiyah Kroya dapat dilaksanakan dengan lancar meski terdapat sedikit kendala dari peneliti maupun siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Penggunaan globe terhadap pelajaran IPA kelas VI di MI Islamiyah Kroya dapat dilakukan dengan metode demonstratif karena dengan metode tersebut siswa dapat memperoleh gambaran dengan jelas tentang materi yang dijelaskan, sehingga siswa mampu memahami pembahasan yang telah disampaikan.
4. Proses dari penggunaan globe sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas VI di MI Islamiyah yang dilakukan oleh peneliti memperoleh dampak positif bagi siswa, hal ini ditunjukkan melalui hasil pembelajaran siswa yang meliputi kemampuan pemahaman, sikap, serta minat belajar.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti ingin memberikan beberapa saran berdasarkan penelitian mengenai implementasi penggunaan globe sebagai media pembelajaran IPA di kelas VI MI Islamiyah Kroya, dalam penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan globe dapat dilaksanakan dengan baik. Namun terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi untuk kedepannya supaya kualitas pembelajaran di MI Islamiyah Kroya berkualitas terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran seperti halnya penggunaan globe pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu perkenankan peneliti untuk menyampaikan beberapa saran kepada:

1. Bagi Pengajar / Pengajar
 - a. Ketika proses pembelajaran dengan menggunakan media seperti globe, pengajar juga harus menambahkan media lain yang dapat mendukung proses pembelajaran seperti menggunakan video ataupun gambar.
 - b. Pengajar harus melakukan perencanaan dalam menggunakan media pembelajaran seperti globe ketika hendak digunakan pada mata pelajaran lainnya.
 - c. Pengajar harus kreatif dalam menyampaikan materi terutama dengan memanfaatkan media pembelajaran agar siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar dikelas.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa harus lebih aktif lagi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas terutama pada kegiatan pengamatan secara berkelompok.
 - b. Siswa harus belajar lebih giat lagi terutama dalam mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, 2013. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Asy'ari, Muslichach. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Asyhar, Rayanda. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. 2012, Jakarta: Gaung Persada
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelola Perpustakaan Sekolah*. 2005. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bundu, Patta. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. 2006. Jakarta : Depdiknas.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. 2012. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. 2006. Jakarta: DEPDIKNAS
- Fatimah, Siti & Ika Kartika. 2013. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter*. Al-Bidayah. Vol.5 No.2 281-297. <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/125>. Diakses pada 20 April 2021, pukul 12.55 WIB.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach*. 1991. Yogyakarta: Andi Offset
- Jogiyanto. *Pembelajaran Metode Kasus*. 2007. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kisworo, Bagus. 2017. *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa di Pkbm Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang*. Journal of Nonformal Education, JNE 3(1) (2017)80-86, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/8987/6043>, diakses pada 15 April 2021, pukul 09.00
- Kristanto, V. H. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Kristanto, V. H. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. 2018. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- M. Iskandar, Srini. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. 1996. Bandung: CV. Maulana
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. 2014. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mufarokah, Annisatul. *Strategi Belajar Mengajar*. 2009. Yogyakarta: Penerbit TERAS.
- Munadi, Yudi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. 2008. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Nugraha, Muldiyana. 2018. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 01 27-44,0. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view> ,diakses pada 15 April 2021, pukul 10.30
- Nurudin, Syarifuddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. 2002. Jakarta: Ciputat Pers.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. 2013. Jogjakarta: Diva Press
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. 2010. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Samatowa, Usman. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. 2010. Jakarta: PT Indeks
- Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. 2004. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Subagyo, P. Joko. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik*. 1997. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. 2013. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2016. Bandung: ALFABETA

- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. 2012. Yogyakarta: PT. Insan Madani.
- Sulistiyorini, Sri. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. 2007. Semarang: Tiara Wacana.
- Sumiharsono, Rudy. *Media Pembelajaran*. 2017. Jember: CV Pustaka Abadi.
- Supriyono. 2018. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD*. EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 2 No.1 43-48. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6262>. Diakses pada tanggal 18 April 2021, pukul 13.22 WIB.
- Surat Edaran Kementrian Agama nomor: B-1673.1/DJ.I/08/2020, Tanggal 24 Maret 2020 tentang *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 bagi Satuan Pendidikan Madrasah, Pesantren, Pendidikan Keagamaan Islam, dan Perpengajaran Tinggi Keagamaan Islam di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.
- Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, tanggal 24 Maret 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavius Disease (COVID-1)*
- Sutjipto, Bambang & Cecep Kustandi. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. 2011. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 2012. Bandung: Cita Pustaka Media
- Toharudin, Uus & Hendrawati, Sri. *Membangun literasi sains siswa*. 2011. Bandung: Humaniora
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. 2010. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. 2002 Jakarta: Grasindo.
- Winaryati, Eny. *Action Research dalam Pendidikan (Antara Teori dan Praktik)*. 2020. Semarang : Unimus Press.

- Yusuf, A. M. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. 2014. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. 2014. Jakarta : Prenadamedia group.
- Zubaidah, Enny. 2015. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Menciptakan Lingkungan Kelas SD*. Jurnal Prima Edukasia. Vol. 3 No. 1 46-60. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/4064>. Diakses pada tanggal 17 April 2021, pukul 10.15 WIB.

